

**MODEL PEMBINAAN SIKAP SPIRITUAL BAGI PESERTA DIDIK DI  
SMP NEGERI 2 SEMANDING KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI



**Oleh :**

Duwi Lismawati

NIM. 18110185

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Maret, 2022**

**MODEL PEMBINAAN SIKAP SPIRITUAL BAGI PESERTA DIDIK DI  
SMP NEGERI 2 SEMANDING KABUPATEN TUBAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Srata Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)



**Oleh :**

Duwi Lismawati

NIM 18110185

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Maret, 2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**MODEL PEMBINAAN SIKAP SPIRITUAL BAGI PESERTA DIDIK DI SMP  
NEGERI 2 SEMANDING KABUPATEN TUBAN**

Oleh:

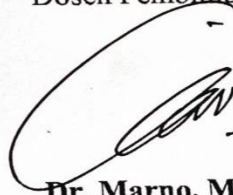
Duwi Lismawati

NIM. 18110185

**Telah Disetujui**

Oleh:

Dosen Pembimbing

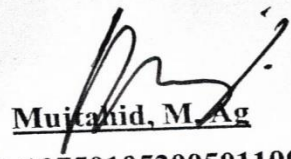


**Dr. Marno, M. Ag**

**NIP. 197208222002121001**

Mengetahui,

Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Mujtahid, M. Ag**

**NIP. 197501052005011003**

## HALAMAN PENGESAHAN

### MODEL PEMBINAAN SIKAP SPIRITUAL BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 SEMANDING KABUPATEN TUBAN

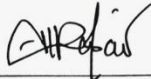
#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Duwi Lismawati (18110185)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Maret 2022 dan dinyatakan  
LULUS  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

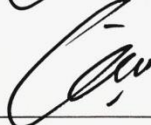
Ketua Sidang  
**Laily Nur Arifa, M.Pd.I**  
NIP. 199005282018012003

: 

Sekretaris Sidang  
**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 197208222002121001

: 


Pembimbing  
**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 197208222002121001

: 

Penguji Utama  
**Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd**  
NIP. 195709271982032002

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

  
**Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd**  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Surah al-Mujadalah/58: 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2013), hlm 250.

## HALAMAN NOTA DINAS DAN PEMBIMBING

### LEMBAR PEMBIMBING

Dr. Marno, M. Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Duwi Lismawati Malang, 09 Maret 2022  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
UIN Maliki Malang  
Di Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi maupun teknik kepenulisan dan membaca dari skripsi mahasiswi di bawah ini:

**Nama** : Duwi Lismawati  
**NIM** : 18110185  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Model Pembinaan Sikap Spiritual Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dosen Pembimbing,

  
**Dr. Marno, M. Ag**

**NIP. 197208222002121001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10, Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



  
**Duwi Lismawati**  
**NIM. 18110185**

## ABSTRAK

Lismawati, Duwi. 2022. *Model Pembinaan Sikap Spiritual Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Marno, M. Ag

---

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi tentang model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban dalam meningkatkan kecintaan kita terhadap sang pencipta. Kajian dalam penelitian ini adalah model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban yang diterapkan guna menjadikan bekal kelak dalam menjalani kehidupan, adanya upaya yang dilakukan guru untuk mendidik atau membina karakter peserta didik, dan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ada pada pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu situasi, populasi atau fenomena secara cermat dan teratur. Peneliti secara langsung bertindak sebagai instrumen dan data hasil observasi dikumpulkan oleh peneliti secara mendalam serta peneliti memiliki keterlibatan secara aktif selama penelitian berlangsung. Data yang didapatkan oleh peneliti berupa wawancara yang diperoleh dari para informan dan data yang lain didapatkan melalui beberapa dokumen. Analisis data penelitian ini melalui penggunaan model *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman yang menyederhanakan kegiatan analisis menjadi beberapa bagian, yaitu: tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah (1) Model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik yang diterapkan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan nilai spiritualitas mereka terhadap sang pencipta. (2) Upaya mengembangkan sikap spiritualitas peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban dengan berbagai kegiatan. (3) Beberapa faktor pendukung dan penghambat pada model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik.

**Kata Kunci:** Model Pembinaan, Sikap Spiritual, dan Peserta Didik

## ABSTRACT

Lismawati, Duwi. 2022. *Model for Fostering Spiritual Attitudes for Students at the State Junior High School 2 Semanding District Tuban*. Thesis, Department Education for primary school, Faculty of Education and Teacher Training, university Islamic state Maulana Malik Ibrahim Malang.

Be advisor : Doctor Marno Magister.

---

This study aims to provide a description of the model for fostering spiritual attitudes for students at SMP Negeri 2 Semanding, Tuban Regency in increasing our love for the creator. The study in this study is a model of fostering spiritual attitudes for students at SMP Negeri 2 Semanding, Tuban Regency which is applied to make provisions later in life, the efforts made by teachers to educate or foster the character of students, and several supporting and inhibiting factors that exist. on fostering spiritual attitudes for students at SMP Negeri 2 Semanding, Tuban Regency.

This study uses descriptive qualitative research, namely research that aims to describe a situation, population or phenomenon carefully and regularly. The researcher directly acts as an instrument and the observational data is collected by the researcher in depth and the researcher has an active involvement during the research. The data obtained by the researcher is in the form of interview obtained from informants and other data obtained through several documents. Analysis of this research data through the use of the Analysis Interactive model from Miles and Huberman which simplifies analytical activities into several parts, namely: the data collection stage, the data reduction stage, the data presentation stage, and the conclusion drawing or data verification stage.

The findings in this study are (1) The model of fostering spiritual attitudes for students which is applied by the teacher aims to increase their spiritual value towards the creator. (2) Efforts to develop the spirituality of students at SMP Negeri 2 Semanding, Tuban Regency with various activities. (3) Several supporting and inhibiting factors in the model of fostering spiritual attitudes for students.

**Keywords:** Models of Coaching, Spiritual Attitudes, and Learners

## مستخلص البحث

ليسماواتي، دووي. ٢٠٢٢. نموذج إشراف سلوك الطلاب الروحية في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ سيماندينغ، طوبان. البحث العلمي، قسم تربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف : الدكتور مارنو الماجستير.

يهدف هذا البحث لوصف نموذج إشراف سلوك الطلاب الروحية في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ سيماندينغ، طوبان لترقية الرغبة للخالق. موضوع هذا البحث هي نموذج إشراف سلوك الطلاب الروحية في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ سيماندينغ طوبان المستخدمة لتكون إرشاد الحياة، وجود جهاد الأستاذ لتربية شخصية الطلاب، وبعض العوامل الدوافع والعراقيل في إشراف سلوك الطلاب الروحية في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ سيماندينغ طوبان.

يستخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي الوصفي، وهي يهدف البحث لوصف الحال، المجموعة أو المظاهر عميقا ومرتبة. كانت الباحثة كأدات البحث مباشرة وتجمع الباحثة بيانه الملاحظة عميقا، وتشترك الباحثة خلال البحث اشتراكا عظيما. وتحصل الباحثة البيانات بشكل المقابلة من المخبر و بشكل الوثيقة. و تحليل البحث المستخدمة أسلوب تحليل تفعلي من ميليس و هوبرمن الذي ييسطه أنشطة التحليل و تقسم إلي ثلاثة أجزاء: جمع البيانات، و تقليل البيانات، عرض البيانات، و تلخص البيانات أو فحص صحة البيانات .

نتيجة البحث في هذا البحث هي: (١) يهدف نموذج إشراف سلوك الطلاب الروحية الذي يستخدمه الأستاذ لترقية النتيجة الروحية للخالق (٢) كان جهاد تطوير السلوك الروحية لطلاب المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ سيماندينغ طوبان بأنواع الأنشطة (٣) وبعض العوامل الدوافع والعراقيل في إشراف سلوك الطلاب الروحية.

الكلمة الرئيسية: نموذج الإشراف، السلوك الروحية، الطلاب

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kita kesehatan, keimanan yang kuat serta kenikmatan yang tak terkira jumlahnya sehingga saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas penulisan skripsi saya yang bertema “Model Pembinaan Sikap Spiritual Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban”.

Ucapan shalawat yang diiringi salam tak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi agung kita, yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran agama Islam ke seluruh penjuru dunia dan Alhamdulillah, ajarannya masih bisa kita rasakan hingga sekarang.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis yang mana telah menyelesaikan kisah perjalanan panjang dalam skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa, penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Marno, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
5. Bapak Sutoyo dan Ibu Kasnitik yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendoakan dengan setulus hati dan memberikan semangat setiap waktu serta telah membiayai pendidikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

6. Kepala SMP Negeri 2 Semanding Tuban, dan ibu Suci Lulus Uji Muriyanti, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Semanding Tuban, serta seluruh guru dan staf SMP Negeri 2 Semanding Tuban yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini
7. Teruntuk seluruh sahabat dan teman-teman PAI saya yang telah mendukung dan menemani saya selama perkuliahan berlangsung.

Mungkin itu saja yang bisa saya haturkan. Saya berharap agar penulisan skripsi ini bisa memberikan banyak manfaat kepada setiap pembacanya. Aamiin.

**Malang, 12 Maret 2022**

**Mahasiswa,**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Duwi Lismawati', with a large, stylized initial 'D' on the left.

**Duwi Lismawati**

**NIM. 18110185**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= m
ج	= J	ض	= Dl	ن	= n
ح	= H	ط	= Th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= Zh	ه	= h
د	= D	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= y
ر	= R	ف	= F		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

أِي = î

## DAFTAR ISI

Halaman dalam cover.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pegesahan .....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Nota Dinas dan Pembimbing.....	v
Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar .....	x
Pedoman Transliterasi Arab Latin .....	xii
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel .....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Model Pembinaan.....	10
2. Sikap Spiritual .....	18
3. Peserta Didik .....	21
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian .....	33
C. Unit Analisis .....	33
D. Sumber Data.....	34

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Keabsahan Data.....	39
G. Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	43
1. Identitas Lembaga .....	43
2. Struktur Organisasi.....	44
3. Model Pembinaan Sikap Spiritual Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Semanding Kabupate Tuban .....	45
4. Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban .....	49
5. Faktor Penunjang dan Penghalang Pembinaan Sikap Spiritual Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban .....	53
B. Pembahasan.....	55
1. Model Pembinaan Sikap Spiritual Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban .....	55
2. Faktor Penunjang dan Penghambat Pembinaan Sikap Spiritual Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban .....	62
C. Keterbatasan Penelitian .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
a. Kesimpulan .....	65
b. Implikasi.....	66
c. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Tabel Indikator Sikap Spiritual .....	21
Tabel 1.2 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	33
Tabel 1.3 Tabel Instrumen Pengumpulan Data Penelitian.....	43

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Gambar Struktur Organisasi.....	48
Gambar 2.2 Gambar Sholat Dhuha Berjamaah.....	56
Gambar 2.3 Gambar Kegiatan Istighasah .....	59
Gambar 2.4 Gambar Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.....	60
Gambar 2.3 Gambar Kegiatan Sholat Idul Adha Berjamaah.....	61
Gambar 2.3 Gambar Kegiatan Banjari.....	62
Gambar 2.3 Gambar Kegiatan Kaligrafi .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah .....	72
Lampiran 2 Kisi-Kisi Wawancara Waka Kurikulum.....	78
Lampiran 3 Kisi-Kisi Wawancara Guru PAI Kelas IX.....	80
Lampiran 4 Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik.....	82
Lampiran 5 Rubrik Observasi .....	84
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara Di Sekolah .....	85
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Keagamaan Di Sekolah.....	89
Lampiran 8 Dokumentasi Lingkungan Sekolah.....	94
Lampiran 9 Dokumentasi Surat Izin Penelitian .....	101
Lampiran 10 Dokumentasi Surat Izin Telah Melakukan Penelitian .....	102
Lampiran 11 Biodata Mahasiswa.....	103

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan diartikan sebagai tempat segala upaya untuk mendapatkan pengalaman belajar dalam pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang yang terjadi selama masih hidup.<sup>2</sup> Pengembangan pada diri seseorang kelak akan menjadikan individu tersebut semakin berkualitas dan berintelektual.<sup>3</sup> Pernyataan ini sama halnya dengan kutipan yang sudah termaktub pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bahwa fungsi dan tujuan adanya pendidikan nasional ialah untuk menjadikan kehidupan bangsa ini semakin mempunyai kecakapan yang tinggi dalam berintelektual.<sup>4</sup>

Termasuk salah satu tujuan dari adanya pendidikan nasional ialah untuk mengembangkan kapasitas peserta didik guna menjadikannya sebagai insan yang mempunyai keyakinan serta iktikad terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, dan mempunyai jiwa intelek serta keterampilan yang sangat tinggi.<sup>5</sup> Tujuan tersebut membantu peserta didik untuk memiliki banyak kecakapan dalam melaksanakan tugasnya, serta dididik agar mampu bertanggung jawab dengan setiap perbuatan yang telah dilakukan, agar tercapai semua tujuan yang

---

<sup>2</sup>Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, ed. Suwito, Edisi Ke-3 (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 15.

<sup>3</sup>Ali Wafa, "Strategi Pembinaan Sikap Spiritual Siswa Di SMAN 1 Getasan Kabupaten Semarang" (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), hlm. 35.

<sup>4</sup>Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003," n.d, hlm. 58.

<sup>5</sup>Asbin Pasaribu, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah," *EduTech* 3, 2017, hlm. 12-34.

diinginkannya, maka disetiap tingkatan dalam dunia pendidikan itu dilakukan secara terstruktur dan sistematis.

Hidup di masa ini seakan menuntut manusia untuk mengikuti arus perkembangan zaman. Apalagi dengan populasi manusia di Indonesia yang tiap tahun kian meningkat. Kementerian Dalam Negeri menuliskan bahwa adanya peningkatan populasi warga di Indonesia pada akhir tahun 2021 yang mana mencapai 273,87 juta jiwa diperoleh dari evidensi yang telah dikeluarkan oleh DUKCAPIL (Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil).<sup>6</sup> Kemudian, berpegang pada evidensi yang telah dikeluarkan oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) maka prediksi angka populasi remaja ialah 36%.<sup>7</sup> Melihat evidensi diatas, maka bisa memberikan imbas pada lingkungan sosial para remaja.

Remaja-remaja masa kini banyak yang terjerumus pada pergaulan bebas, seperti kecanduan narkoba, tawuran, maraknya seks bebas, bahkan mereka menganggap wajar adanya keterbukaan pada hubungan seks sebelum menikah.<sup>8</sup> Hal ini dikuatkan oleh adanya pemeriksaan yang diselenggarakan pihak SDKI (Standart Diagnosis Keperawatan Indonesia) bahwa ukuran yang tertinggi dalam melakukan hubungan seks adalah di umur 17 tahun.<sup>9</sup> Melihat fenomena diatas, maka dapat

---

<sup>6</sup>Direktorat Jenderal Kependudukan, Pencatatan Sipil, and Kementerian Dalam Negeri, "Jumlah Penduduk Indonesia Capai 273 Juta Jiwa Pada Akhir 2021," 2021, 20–22.

<sup>7</sup>Idris Chalik, "2021 Angka Kelahiran Remaja Tekan Hingga 36/1000" (Bengkulu, 2021), <https://bengkulu.bkkbn.go.id/?p=3397>.

<sup>8</sup>Diah Ningrum, "Kemerostan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles Dan Pengajaran Adab Diah Ningrum Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan," *Unisia XXXVII*, 2015, No. 82, hlm: 18–30.

<sup>9</sup>Najwa Hasna Nida, "Perilaku Seks Pranikah Remaja," *Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk Yogyakarta*, 2020, <http://dp3ap2.jogjaprovo.go.id/berita/detail/559-perilaku-seks-pranikah-remaja>.

disimpulkan bahwa di dalam hati para remaja masih belum tertanam akidah dan akhlak sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, sangatlah *urgent* terkait penanaman sikap spiritual untuk diri sendiri guna menguatkan keimanan kita terhadap Allah SWT.

Sikap spiritual merupakan tingkah laku yang dilakukan seseorang guna membuktikan bahwa ia telah menunaikan perintah dalam ajaran agama yang dianutnya.<sup>10</sup> Perilaku yang dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari telah mencerminkan nilai-nilai keyakinan dan kepatuhan seseorang terhadap Allah SWT, yang mana perilaku spiritual sebagai bentuk kesadaran seseorang yang berdasar pada pengalaman individu selaku bentuk manifestasi dari hubungan lurus terhadap Allah SWT.<sup>11</sup>

Spiritual mencakup upaya sadar yang mempunyai hubungan dengan orang lain yang diperoleh lewat bermawas pada diri sendiri. Dalam perspektif Islam, spiritual ini termasuk ikatan umat Islam dengan Allah SWT yang mana dapat dihubungkan dengan adanya doa dan tafakur.<sup>12</sup> Sikap spiritual diharapkan dapat menjadikan peserta didik, terkhusus bagi kalangan remaja untuk lebih memperhatikan aturan-aturan yang telah di ajarkan dalam agamanya. Salah satu cara yang paling dominan dalam pembinaan sikap spiritual bagi generasi muda yakni dengan mengajarkan lewat pendidikan. Tak hanya itu dapat juga dilakukan

---

<sup>10</sup>Miftahudin, "Penanaman Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 Sma Negeri 2 Kebumen," 2018, hlm. 262.

<sup>11</sup>Dian Vera Rahmawati, "Implementasi Sikap Sosial Dan Spiritual Pada Jamaah Majelis Doa Mawar Allah Di IAIN Salatiga." (Institut Agama Islam Negeri, 2017), hlm. 57.

<sup>12</sup>Rosidatul 'Ulumiyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Untuk Meningkatkan Spiritualitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), hlm. 69.

melalui sebuah pengalaman selama menjalani kehidupannya. Jadi, proses pembinaan sikap spiritual dikalangan remaja dapat dilangsungkan seumur hidup, sebab mampu diterapkan di sekolah maupun di luar sekolah seperti dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Pada zona pendidikan, guru adalah figur yang sangat dimuliakan sebab mampu memberikan kontribusi yang hebat pada kesuksesan peserta didik dalam mengeksekusi kemampuan yang dimilikinya.<sup>13</sup> Sebagai guru harus pandai melihat keadaan psikis anak, sebab ia berperan besar dalam membentuk moral anak didiknya. Maka dari itu, segala aktivitas maupun tingkah laku yang dikerjakan guru selalu menjadi dampak positif maupun negatif ketika pembenahan kepribadian bagi peserta didiknya.<sup>14</sup> Dari sinilah peran guru tak sekedar sebagai pentransfer ilmu semata, melainkan membina, memberikan didikan, membimbing, serta memberikan teladan yang baik terkait akidah dan akhlak.

Allah SWT telah memerintahkan para hamba-Nya supaya menanamkan sikap spiritual pada setiap individu. Dimana perintah tersebut telah tercantum pada firman Allah SWT di bawah ini:

---

<sup>13</sup>Abdul Hamid, "Guru Professional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 32 (2017): 74–75.

<sup>14</sup>Universitas Ibrahimy, "Guru Sebagai Model Dan Teladan" 6, no. 1 (2021): 1–8.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَ جَدِّلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl,16:125).<sup>15</sup>*

Inti sari firman Allah SWT tersebut adalah adanya perintah sekaligus model dalam pembinaan sikap spiritual. Model pembinaan yang termaktub dalam firman diatas adalah dengan cara melakukan pembinaan dengan bijak. Kemudian, melakukan pembinaan melalui tauladan yang hasan, serta melakuka pembinaan dengan mengajak peserta didik untuk berdiskusi atau berdebat dengan baik untuk bertukar pemikiran.

Agus dan Fayumi memberikan pandangannya bahwa ketika memasuki zona remaja akan menjumpai masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja. Dampak dari adanya peralihan inilah yang memicu remaja menjadi tidak menentu dan tidak pasti, serta mereka menemukan bujukan maupun rayuan dari lingkungan mereka untuk mengerjakan kegiatan yang tidak berfaedah dan

---

<sup>15</sup>Al-Qur'an, 14:125.

menyimpang dari ajaran agama.<sup>16</sup> Agar mampu membuat pilihan yang tepat dan yang sesuai dengan panutan agama, maka perlulah mengisi dan menanamkan spiritual pada jiwa seseorang.

Di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban merupakan salah satu sekolah yang mengusahakan dalam penanaman sikap spiritual pada peserta didik. Sebagaimana dengan mengadakan kegiatan dan literasi keagamaan. Bersumber dari informasi yang peneliti dapatkan atas wawancara dengan beberapa masyarakat yang bertempat tinggal disekitar sekolah adalah para masyarakat memandang bahwa meskipun sekolah ini berlokasi ditengah-tengah desa yang jauh dari perkotaan, perilaku siswa-siswi sangatlah sopan dan mereka juga rajin menunaikan ibadah yang dianutnya. Tentunya hal ini tidak luput dari peran guru dalam mendidik dengan menggunakan model-model pembinaan sikap spiritual untuk anak didiknya.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti menarik judul penelitian ini dengan **“Model Pembinaan Sikap Spiritual Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban”**.

---

<sup>16</sup>Ningrum, “Kemosotan Moral Di Kalangan Remaja, hlm. 19.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berangkat dari konteks penelitian diatas, maka peneliti mencoba membuat identifikasi beberapa persoalan yang akan digunakan untuk subjek dari penelitian ini. Suatu persoalan itu di klasifikasikan menjadi dua, yakni persoalan yang positif dan persoalan yang negatif. Kemudian, disini peneliti mengagkat persoalan yang positif, diantaranya terkait :

1. Model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban.
2. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban.

## **C. Fokus Penelitian**

Melihat uraian dari identifikasi masalah yang sudah dijabarkan diatas, maka penulis membuat rumusan dalam penulisan ini, agar tetap di pokok pembahasan. Oleh sebab itu fokus penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban ?
2. Faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghalang yang terjadi selama model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban dilakukan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Melihat rumusan diatas, penulis menuliskan beberapa maksud dari penelitian ini ditulis, yakni meliputi:

1. Untuk menelaah model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban.
2. Untuk menelaah faktor penunjang dan penghalang yang terjadi selama model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban dilaksanakan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melihat kesinkronan arah penelitian ini, penulis berharap mendapat kemanfaatan dari adanya penelitian ini dengan membagi menjadi dua poin. Diantaranya meliputi:

##### **a. Manfaat teoritis**

Peneliti ingin supaya karya ilmiah ini mampu menghadirkan dedikasi untuk memperluas khazanah keilmuan, khususnya pada pengetahuan terkait model pembinaan sikap spiritual yang kelak berguna bagi dunia pendidikan baik formal, nonformal maupun informal, serta sebagai referensi untuk peserta didik maupun pendidik dalam memperluas wawasan keilmuan yang dituntut untuk mengikuti arus perkembangan zaman.

b. Manfaat praktis

Disini penulis mengharapkan adanya kemanfaatan bagi:

a. Peneliti

Peneliti ingin supaya karya ilmiah ini dapat menjadikan penelitian sebagai proses pembelajaran untuk terus memperbaiki diri dan berusaha meningkatkan sikap spiritual kita terhadap Sang Pencipta Alam Semesta dan senantiasa selalu mempererat diri kepada-Nya. Karena itu, diharapkan agar peneliti mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sekolah

Peneliti ingin supaya karya ilmiah ini dapat dimanfaatkan sebagai pijakan dan acuan bagi seluruh sekolah dalam pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik. Sehingga kelak mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan umumnya saja melainkan juga mendapatkan aspek spiritualnya.

c. Peneliti yang lain

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadikan penelitian sebagai bahan literatur maupun sumber rujukan dalam mendalami pemahaman terkait model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik. Sehingga penulis berharap kelak akan ada yang meneruskan penelitian ini agar lebih akurat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembinaan**

###### **a. Pengertian Model Pembinaan**

Berdasarkan KBBI, kata model memiliki makna acuan, ragam, dan contoh.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Muhaimin, model ialah suatu rancangan teoritis yang dimanfaatkan menjadi landasan sewaktu melangsungkan suatu acara atau aktivitas.<sup>18</sup> Berdasarkan kedua pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa model adalah suatu desain yang akan digunakan dan diterapkan dalam menjalankan sebuah kegiatan, seperti ketika ada menjalankan suatu pembelajaran sebaiknya menggunakan desain pembelajaran yang cocok untuk peserta didiknya.

Jika dilihat berdasarkan fungsinya, maka model mempunyai tiga jenis yakni sebagai berikut penjelasannya.

###### **1) Model Deskriptif**

Model ini merupakan model yang hanya mendemonstrasikan kondisi atau situasi dalam sebuah sistem tanpa adanya rekomendasi ataupun saran. Misalnya seperti peta dalam organisasi.

---

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, III (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

<sup>18</sup>Amirulloh Syarbini, Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 80.

## 2) Model Prediktif

Model ini merupakan model yang memperlihatkan segala sesuatu yang telah terjadi atau apabila peristiwa itu akan terjadi. Misalnya seperti peraga dan model alat pendeteksi.

## 3) Model Normatif

Model ini merupakan model yang sudah mempersiapkan jawaban yang paling benar terhadap adanya persoalan. Tak hanya itu model ini juga ada rekomendasi terkait tindakan apa yang harus dipilih. Misalnya seperti model pada pembelajaran, terkhusus model pada pembinaan.

Pengertian pembinaan dalam KBBI bermakna segala aktivitas yang dilangsungkan dengan kondusif guna menggapai akhir yang bagus sehingga mampu melaksanakan hal-hal yang sudah direncanakan.<sup>19</sup> Sedangkan Yuridik Yahya berpendapat bahwa pembinaan adalah segala sesuatu yang berbau pengarahan atau didikan oleh awak yang sudah dewasa terhadap anak yang membutuhkan pendewasaan.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil pengertian bahwa model pembinaan ialah suatu desain yang sudah direncanakan dan dibuat untuk memberikan pengarahan atau pengajaran kepada setiap individu yang membutuhkan guna meraih akhir atau tujuan yang diinginkan.

---

<sup>19</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008.

<sup>20</sup>Choirul Anam and Suharningsih, "Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 69–83.

## **b. Macam-Macam Model Pembinaan**

Pada dasarnya sebagai manusia kita dianjurkan untuk selalu menumbuhkan rasa kesadaran pada setiap individu dalam meningkatkan spiritual kita terhadap Sang Pencipta. Agar hidup kita selalu dibarengi dengan rasa syukur dan taat terhadap ajaran-Nya.<sup>21</sup> Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya kontribusi pada lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar terkait pembinaan moral yang baik pada anak.

Usaha dalam menumbuhkan sikap spiritual sangatlah berpegang pada keadaan, kondisi, serta etika yang terkandung didalamnya. Ada beberapa model pembinaan sikap spiritual sebagaimana dibawah ini.<sup>22</sup>

### 1) *Structural* model

Model pembinaan ini merupakan model yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang di bentuk dan didukung oleh pemerintahan pihak atas untuk membentuk keadaan atau lingkungan religi yang baik.<sup>23</sup> Pembinaan sikap spiritual yang disemangati oleh adanya peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau organisasi. Oleh karena itu, kita hanya menjalankan perintah dari yang

---

<sup>21</sup>Muhamad Fahmi Ridho Auliya, "Pembinaan Sikap Kanaah Dan Tawakal Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Kelurahan Pulutan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2020" (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), hlm. 40.

<sup>22</sup>Muhaimin, Suti'ah, and Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, ed. Siti Lailan Azizah, V (PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 64.

<sup>23</sup>Mila Shomadah, "Model Pembinaan Keagamaan Pada Keluarga Muslim Pra-Sejahtera Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Umat Kota Malang Jawa Timur" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 40.

berwewenang, seperti halnya kebiasaan ketika di pagi hari untuk melaksanakan aktivitas mengaji bersama sebelum memulai pembelajaran.<sup>24</sup>

## 2) *Formal* model

Dalam model ini, pembentukan sikap religi dilandaskan pada pengetahuan terkait keagamaan, yang mana diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan kehidupan di akhirat, seperti halnya selalu menanamkan kesadaran untuk merasa cukup atas apa yang telah diberikan Allah SWT kepada kita.<sup>25</sup> Hal ini berimplikasi terhadap pengembangan PAI, lebih berorientasi pada keakhiratan, dan masalah dunia dianggap tidak penting, menekankan pendalaman ilmu keagamaan sementara iptek dianggap terpisah dari agama.

Model ini biasanya menggunakan cara pendekatan yang bersifat keagamaan normatif, doktriner, dan absolutis. Peserta didik diarahkan untuk menjadi pelaku agama yang loyal, memiliki sikap komitmen dan dedikasi terhadap apa yang dipelajarinya.

## 3) *Mechanical* model

Model pembinaan ini didasarkan pada kemafhuman atas sudut pandang kehidupan bahwa pendidikan dinobatkan menjadi wadah dalam penanaman serta pengembangan sikap spiritual yang mampu mengaplikasikan nuansa Islami pada

---

<sup>24</sup>Gallardo Correa and A Villar Montero, "Menteri Agama Republik Indonesia" 2011 (2013): 1–10.  
<sup>25</sup>Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah*, ed. Abdul, 1st ed. (Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), 2021), hlm. 63.

kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup> Model mekanik berimplikasi pada pengembangan PAI yang lebih menonjolkan fungsi moral atau afektif daripada kognitif dan psikomotor.

Maknanya aspek kognitif dan psikomotor diarahkan untuk pembinaan sikap afektif (moral dan spiritual). Salah satu contoh seperti halnya pembiasaan yang terjadi disekolah untuk saling memberikan sapaan terhadap bapak/ibu dan juga sesama teman.

#### 4) *Organic* model

Model organik merupakan model pembinaan sikap religi yang menjadi komponen dalam pengembangan semangat untuk hidup agamis dan diimplementasikan pada penyikapannya dalam kehidupan sehari-hari. Model ini berimplikasi pada pengembangan PAI yang dibangun dari fundamental doctrines dan fundamental value yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber hukum Islam. Kemudian bersedia menerima kontribusi pemikiran para ahli dan mempertimbangkan konteks historisnya.

Oleh sebab itu, nilai-nilai Illahi atau agama didudukkan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya didudukkan sebagai nilai-nilai insani yang mempunyai relasi horizontal-lateral dan juga harus berhubungan dengan vertikal-linier dengan nilai Illahi atau agama.

---

<sup>26</sup> Firdah Nailil Karimah, "Model Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hlm. 39.

Berdasarkan pemaparan terkait model pembinaan di atas, maka ada beberapa metode yang dapat menunjang berjalannya model-model tersebut. Sebagaimana dibawah ini:

a. Pengajaran

Pemahaman dari pengajaran ialah suatu kegiatan yang dilangsungkan oleh pihak pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kapasitas yang ada pada diri individu. Oleh sebab itu, indeks keberhasilan dari pengajaran yaitu berjalannya komunikasi atau interaksi yang baik antara pihak pendidik dan komunikasi atau interaksi yang baik antara pihak pendidik dan peserta didik. Hal tersebut menjadi sebab adanya tingkah laku yang berubah dan tumbuhnya rasa inisiatif dalam diri individu untuk belajar.<sup>27</sup>

b. Latihan dan Pembiasaan

Dalam metode ini diperlukannya adanya suatu pelatihan yang harus dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan nilai-nilai agama yang benar. Hal tersebut akan memunculkan adanya pembiasaan yang baik pada diri individu. Efek dari pembiasaan itu adalah sebab dari adanya stimulus dan respon berjalan dengan baik.<sup>28</sup>

Selain itu, Aristoteles mengemukakan pendapatnya terkait pembiasaan. Menurutnya semua keunggulan yang kita miliki sekarang ini

---

<sup>27</sup>Armia and Nursalim, "Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Pentas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 5, no. 2 (2019): 1-9.

<sup>28</sup>Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017), hlm. 75.

tidaklah suatu perbuatan kita, melainkan suatu kebiasaan yang sering kita lakukan secara terus menerus dan berulang kali.<sup>29</sup> Sehingga karakter seseorang dapat dibaca dari kebiasaan yang sering dilakukannya.

#### c. Modeling

Modeling dapat diartikan sebagai keteladanan atau contoh. Metode ini merupakan salah satu cara yang diterapkan dalam membina atau mendidik peserta didik supaya meniru pada hal-hal yang telah dicontohkan oleh guru atau lingkungan sekitarnya dimana hal-hal tersebut sesuai dengan ajaran agama. Sikap teladan ini sangat diperlukan sebab keteladanan digunakan pada dunia pendidikan untuk menggapai ridha Allah SWT.<sup>30</sup>

#### d. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai energi yang ada pada setiap diri individu dengan munculnya perasaan dan reaksi dalam menggapai keinginannya yang dapat mengalami modifikasi.<sup>31</sup> Motivasi juga dapat menjadikan seseorang tersadar dari keterpurukan yang dialami supaya belajar menjadi sosok yang lebih baik. Maka dari itu, motivasi mampu memberikan dorongan dan semangat untuk selalu melangkah maju kedepan untuk menggapai setiap mimpi yang telah diinginkan.

---

<sup>29</sup>Evinna Cinda Hendriana and Arnold Jacobu, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 249.

<sup>30</sup>Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam : Ta'lim* 15, no. 1 (2017): 49–65.

<sup>31</sup>Azhar Haq, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi," *Jurnal Pendidikan Islam Victratina* 3, no. 1 (2018): 193–214.

e. Nasehat dan Teguran

Termasuk dari metode pembinaan yakni nasehat. Nasehat bermakna sebagai suatu sentilan yang bersifat mendidik dan mengarahkan untuk menggairahkan jiwa dan perasaan seseorang guna berbuat kebaikan.<sup>32</sup> Sedangkan teguran juga bertujuan untuk membangun karakter seseorang yang mungkin semula sedikit melenceng menjadi lebih baik.

f. Kisah atau Bercerita

Metode pembinaan yang memiliki pesona untuk memikat perasaan ialah dengan bercerita atau membagikan kisah. Hal ini sama dengan ungkapan bahwa agama Islam menjadikan kisah atau cerita dijadikan sebagai teknik dalam dunia pendidikan sebab tabiat alami tiap insan adalah gemar bercerita sehingga metode ini sangat berpengaruh. Dari adanya kisah atau cerita kita dapat mengambil suatu pembelajaran yang terkandung didalamnya untuk bekal dikehidupannya.<sup>33</sup>

g. Reward dan Punishment

*Reward* merupakan pemberian penghargaan atau hadiah sebagaimana prestasi yang telah didapatkan, baik prestasi dalam bentuk akademik maupun non akademik.<sup>34</sup> Hal ini perlu diterapkan guna memberikan motivasi kepada

---

<sup>32</sup>Tri Alfi Nur Fikri, "Pembinaan Sikap Spiritual Pada Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Magelang Di Grabag Magelang Jawa Tengah Tahun 2021" (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021), hlm. 47.

<sup>33</sup>Shomadah, "Model Pembinaan Keagamaan Pada Keluarga Muslim Pra-Sejahtera Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Umat Kota Malang Jawa Timur.", hlm. 55.

<sup>34</sup>Rusdiana Hamid, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan* 4, no. 5 (2006): 65–67.

individu untuk selalu mengasah potensi dan menjalankan perbuatan yang baik.

Sedangkan *punishment* merupakan suatu balasan yang diberikan kepada individu saat ia melanggar atau bersikap acuh tak acuh pada hal-hal yang telah ditentukan.<sup>35</sup> Dalam dunia pembinaan, jalan satu-satunya dan yang terakhir dalam mendidik peserta didik adalah dengan memberikan *punishment*. Hal ini di terapkan supaya menjadikan seseorang menjadi lebih baik lagi.

## **2. Sikap Spiritual**

### **a. Pengertian Sikap Spiritual**

Sikap menurut pandangan Poerwodarminto ialah peringai seseorang yang dilandaskan pada akidah yang sesuai dengan nilai-nilai yang sudah diterapkan di suatu lingkungan yang bersumber dari agama.<sup>36</sup> Sering kali dikatakan bahwa sikap merupakan penentu dari perilaku seseorang, yang mana selalu berkaitan dengan rasa suka dan juga tidak suka. Tiap-tiap individu memiliki varian sikap yang tidak sama antara satu dengan yang lain. Hal ini diakibatkan oleh beragamnya pengetahuan, pengalaman, bakat, maupun minat pada diri seseorang.

Mempercayai kekuasaan Allah SWT kerap kali dikaitkan dengan jiwa dan hati pada seseorang.<sup>37</sup> Filosofi spiritual sangat berhubungan dengan adanya

---

<sup>35</sup>Hamid.

<sup>36</sup>Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap Minat Latihan Dan Kepemimpinan," *Academia* 1 (2009): 1–19.

<sup>37</sup>Alivermana Wiguna, "Upaya Mengembangkan Sika[ Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah," *Al-Asasiyya (Journal Of Basic Education)* 01, no. 02 (2017): 47–61.

norma, itikad, dan keimanan individu kepada Allah SWT. Arti dari spiritual yakni sesuatu yang menyangkut mengenai agama, ruhani, dan hati. Spiritual seringkali disangkutpautkan dengan kecerdasan. Maka kecerdasan spiritual adalah kecakapan dalam memaknai setiap ibadah dan menerapkannya pada aktivitas sehari-hari serta meyakini bahwa setiap apa yang kita kerjakan semata-mata *Lillahi Ta'ala*.<sup>38</sup>

Berdasarkan kedua keterangan diatas, maka dapat diambil benang merahnya bahwa sikap spiritual ialah tendensi yang ada pada diri seseorang dalam menekuni, memikirkan, merespon dan bersikap atas sebuah intensi berdasar pada itikad keberadaanya Tuhan Yang Esa.<sup>39</sup> Sikap spiritual sangatlah penting untuk dibentuk sejak kecil, supaya mampu mempunyai karakter atau tabiat yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### **b. Indikator Sikap Spiritual**

Tiap-tiap karakter, personalitas, dan kadar yang mampu membuat perubahan pada sebuah elemen yang bersifat spesifik dapat diartikan sebagai indikator.<sup>40</sup> Dalam sebuah aktivitas pastinya membutuhkan adanya suatu indikator yang mana mampu mengukur sampai dimana akitivitas yang telah dilaksanakan

---

<sup>38</sup>Suharno, "Model Pembelajaran Sikap Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Tanjung Redeb" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 33.

<sup>39</sup>Siti Nurul Aminah, "Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Buku Teks 'Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan' Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014," Digital Repository Universitas Jember (Universitas Jember, 2017), hlm. 62.

<sup>40</sup>Miftahudin, "Penanaman Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 Sma Negeri 2 Kebumen.," hlm. 64.

dan memberikan perkembangan ataupun mengalami kemunduran atau bahkan mengalami stagnasi.

Indikator sikap spiritual sangatlah penting, oleh karenanya, indikator sikap spiritual selalu ada di dalam perangkat pembelajaran. Sebab dengan adanya indikator tersebut diharapkan mampu mencetak generasi yang memiliki tingkat keimanan dan ketakwaan yang tinggi. Berikut ini indikator sikap spiritual yang sesuai dengan kompetensi inti yang pertama dan bisa diakses pada silabus ataupun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

Tabel 1.1 Tabel Indikator Sikap Spiritual

Sikap dan Pengertian	Indikator
<b>Sikap Spiritual</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu</li> </ul>
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjalankan ibadah tepat waktu</li> <li>• Memberi salam pada saat awal dan akhir pelajaran sesuai agama yang dianutnya</li> <li>• Bersyukur atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>• Mensyukuri kemampuan manusi dalam mengendalikan diri</li> <li>• Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu</li> <li>• Bertawakal dan berikhtiar kepada Tuhan setelah mengerjakan sesuatu</li> <li>• Menjaga lingkungan hidup sekitar rumah, sekolah, dan masyarakat</li> <li>• Memelihara hubungan baik dengan sesama manusia dan semua ciptaan Tuhan</li> <li>• Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya</li> </ul>

### **3. Peserta Didik**

#### **a. Pengertian Peserta Didik**

Termasuk dalam satu diantara yang lain dalam dunia pendidikan ialah seorang pelajar. Pelajar ialah insan yang masih menempuh pendidikan baik itu dari kalangan tua, muda ataupun anak-anak. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, mempunyai pandangan jika pelajar merupakan kelompok dari bagian insan yang berikhtiar dalam membangkitkan kapasitas diri lewat pendidikan yang disandangnya.<sup>41</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka peserta didik merupakan seseorang yang perlu diperlakukan sebagaimana layaknya hakikat individu itu sendiri.

Melihat pernyataan diatas, bahwasanya peserta didik ialah seseorang siapapun itu yang mempunyai kapasitas untuk lebih ditingkatkan lagi melalui pendidikan, baik itu ditempuh melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Secara hakiki, terkait perkembangan peserta didik mempunyai kebutuhan yang harus terpenuhi. Adanya pencukupan akan kepentingan peserta didik tersebut nantinya akan mengantarkan mereka maju dan bertumbuh secara matang fisik dan psikisnya. Adapun kepentingan yang harus terpenuhi bagi kemadharatan peserta didik yaitu sebagai berikut dibawah ini:<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, ed. Irfan Fahmi, III (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 28-29.

<sup>42</sup>M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85.

### 1) Kebutuhan jasmani

Kebutuhan ini merupakan elemen yang terpenting bagi peserta didik. bagaimana tidak, jika peserta didik merasa kurang akan kebutuhan jasmaninya, maka akan sangat mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang menunjang proses pembelajaran. Kebutuhan ini termasuk dari kesehatan tubuh yang mana harus dijaga dengan cara berolahraga. Selanjutnya yakni terkait makanan, minuman, tidur dan perlunya mendapatkan perhatian yang intens.

### 2) Kebutuhan sosial

Kebutuhan ini termasuk juga salah satu faktor yang dapat dikatakan sebagai penunjang akan pembelajaran bagi peserta didik. dalam kebutuhan ini, peserta didik diajarkan untuk mengenal lingkungannya, baik itu dari kalangan teman-teman sebaya, guru, maupun petugas-petugas di sekolah. Tak hanya disekolah, di lingkungan rumah pun kebutuhan ini sangat penting. Sekolah merupakan tempat dimana peserta didik memperoleh ilmu saja melainkan akan mendapatkan teman-teman sekaligus pengalaman, dimana mereka akan mulai beradaptasi dengan lingkungannya. Sehingga akan menciptakan keadaan yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3) Kebutuhan intelektual

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan sekunder bagi peserta didik. Sebab di dalam kebutuhan ini peserta didik diberikan pilihan untuk menguasai materi atau pelajaran yang mereka sukai. Seperti halnya minat pada bidang ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. Minat peserta didik tak bisa dituntut bila menginginkan akhir yang diharapkan.

Menurut Imam Al-Ghazali bahwasanya menjadi peserta didik juga harus mempunyai sifat-sifat ideal. Sebagaimana berikut ini:<sup>43</sup>

- a) Ketika belajar harus senantiasa diniatkan untuk beribadah dan bertaqarrub kepada Allah SWT
- b) Melakukan amar ma'ruf nahi munkar
- c) Lebih memprioritaskan urusan akhirat daripada urusan duniawi
- d) Mengedepankan sikap tawadlu'
- e) Menjaga pikiran dan hati dari segala perkara-perkara yang dilarang oleh Allah SWT
- f) Menambah wawasan terkait ilmu-ilmu agama guna bekal di akhirat kelak

#### **b. Karakteristik Peserta Didik**

Secara alamiah, tiap seseorang itu mempunyai tabiat atau karakter yang berbeda. Karakter anak didik ialah integritas kemahiran dan tingkah laku yang terdapat pada tiap individu sebagaimana akibat kolerasi adanya personalitas dengan lingkungannya. Hingga menunjukkan model kegiatannya dalam mengejawantahkan keinginan dan menggapai impian.<sup>44</sup> Hal tersebut memicu supaya seorang guru mampu mengetahui lebih detail terkait karakter anak didik.

Terdapat beberapa ragam karakter dari anak didik sebagaimana penjelasan berikut ini:

---

<sup>43</sup>Fatahiyah Hasan and Sulaiman, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 37.

<sup>44</sup>Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, 1st ed. (Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015), hlm. 75.

## 1) Kemampuan awal

Ali berpendapat bahwa kemampuan awal pada anak didik merupakan kecakapan paling utama yang wajib ada pada diri tiap individu sebelum mendalami suatu wawasan yang baru. Intinya sebelum mempelajari ilmu yang baru maka hendaknya kita mengetahui ilmu dasarnya dulu.

Seperti halnya ketika anak didik ingin belajar pembagian, maka hendaknya ia telah menguasai ilmu dasarnya seperti pengurangan. Langkah melihat kemampuan awal pada anak didik yaitu bisa diuji dengan adanya pre tes dan tes, atau bisa juga dengan wawancara.

## 2) Bakat

Pada jurnalnya Munandar mengatakan bahwa bakat merupakan kecakapan yang sudah melekat pada diri seseorang sejak lahir yang sangat perlu adanya pengembangan dan pelatihan guna meningkatkan kapasitas diri pada seseorang.<sup>45</sup> Beliau juga mengklasifikasikan bakat menjadi enam bagian, yang mana sebagai berikut:

- a) Bakat ilmuan global
- b) Bakat akademik tertentu
- c) Bakat inovatif dan inventif
- d) Bakat dalam hal seni
- e) Bakat kepemimpinan
- f) Bakat dalam hal psikomotor

---

<sup>45</sup>Erni Muniarti, Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, Dan Implikasi Pendidikan, Bahan Ajar, 2020, hlm. 45.

Oleh karena itu, termasuk keberhasilan dalam belajar seseorang juga dapat dipengaruhi oleh adanya bakat yang ada dalam diri tiap individu.<sup>46</sup>

### 3) Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai landasan stimulus yang mampu membangkitkan seseorang guna menjalankan aktivitas yang berdasar pada stimulus tersebut.<sup>47</sup> Tak hanya itu, motivasi juga berarti sebuah teknik yang dapat digunakan seseorang untuk memberikan pengaruh pada orang lain untuk mengikuti kegiatan yang dikerjakannya, sehingga nantinya mendapat hasil akhir yang memuaskan.

### 4) Gaya belajar

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berhasilnya dalam pembelajaran yaitu terkait gaya belajar.<sup>48</sup> Setiap anak didik mempunyai gaya belajar yang *different* dalam menerima pembelajaran. Masganti mengemukakan pendapat bahwa gaya belajar ialah suatu teknik yang telah menjadi pilihan individu dalam menyerap dan mengaplikasikan sebuah penjelasan yang didapat, baik itu dari lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.<sup>49</sup>

Berdasarkan pandangan Connell, gaya belajar diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni:<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup>Kriesna Kharisma Purwanto, "Karakteristik Peserta Didik," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

<sup>47</sup>Hamzah B. and Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, ed. Junwinanto, 1st ed. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016).

<sup>48</sup>Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, and Josua Bire, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Kependidikan* 44, no. 2 (2014): 168–74.

<sup>49</sup>Isniatun Munawaroh, "Pembelajaran 2. Karakter Peserta Didik," *Modul Belajar Mandiri*, 2021, 45–64.

<sup>50</sup>*Ibid.*

a. Visual

Gaya belajar dengan cara visual ialah apabila anak didik lebih suka belajar melalui penglihatan. Tipe anak didik yang seperti ini akan mengalami kesulitan bila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan seperti presentasi yang tidak dibarengi dengan gambar ataupun simbol. Sebagai pendidik, ketika ada tipe anak didik yang seperti ini maka pembelajaran bisa dilakukan dengan observasi, membuat peta konsep dan lain-lain.

b. Auditori

Gaya belajar dengan cara auditori ialah apabila anak didik lebih cenderung menyukai penyampaian pembelajarannya dengan metode ceramah ataupun debat. Sebab, esensial yang ada pada tipe ini adalah indra pendengaran. Anak didik yang mempunyai gaya belajar yang seperti ini mempunyai kadar pendengaran yang bagus, mampu menjadi pendengar yang baik, suka berceloteh, dan mempunyai kekuatan daya ingatnya yang baik. Sebagai pendidik, ketika ada tipe belajar yang seperti ini, maka pembelajaran bisa dilakukan dengan memakai kaset audio dan semacamnya.

c. Kinestetik

Gaya belajar anak didik dengan kinestetik dapat didefinisikan sebagai gaya belajar yang melaksanakan kegiatan belajar dengan banyak tingkah atau menggerakkan anggota badan untuk mengekspresikan dirinya. Maksud dari menggerakkan anggota badan semisal seperti ketika pembelajaran di kelas kakinya digoyang-goyang, atau tangannya memutar-mutarkan pensil dan yang lain sebagainya. Sebagai pendidik apabila menjumpai anak didik yang

mempunyai gaya belajar seperti itu maka hendaknya selalu diberikan pertanyaan-pertanyaan yang membangun diri dan diajak untuk bereksplorasi sesuatu yang ada di sekitarnya.

#### 5) Retensi

Retensi didefinisikan sebagai kecakapan dalam mencermati dan merefleksikan tema yang telah di ajarkan oleh guru. Retensi dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, sebab akhir dari pembelajaran diukur dari kapabilitas anak didik dalam menguasai pelajaran. Terdapat tiga unsur yang dapat menjadi pengaruh bagi adanya retensi, yakni sebagai berikut:

- a. *Original learning*
- b. *Overlearning*
- c. *Spaced review*

#### 6) Kesulitan belajar

Hammil berpendapat bahwa kesulitan belajar ialah ketidakberdayaan seseorang dalam belajar, baik itu dalam bentuk kegiatan yang melihat, mendengarkan, berbincang-bincang, menulis, membuat penalaran, membaca dan yang lain sebagainya.<sup>51</sup> Hal ini disebabkan oleh unsur bawaan sejak lahir, cobaan sewaktu melahirkan, adanya janin yang kurang mendapati oksigen, trauma setelah melahirkan, mengalami infeksi pada indra pendengaran.

---

<sup>51</sup>Yulinda Erma Suryani, "Kesulitan Belajar," *Magistra* XXII, no. 73 (2010): 33–47.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Supaya terhindar dari plagiasi pada penulisan, penulis memaparkan hasil dari penemuan yang telah lalu untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dibawah ini hasil dari penemuan terdahulu.

1. Penelitian yang diteliti Tri Alfi Nur Fikri, Mahasiswa IAIN Salatiga tahun 2021 yang bertema "*Pembinaan Sikap Spiritual Pada Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Magelang Di Grabag Magelang Jawa Tengah Tahun 2021*". Peesoalan yang dikaji pada skripsi diatas adalah terkait pelaksanaan dan juga metode pembinaan sikap spiritual yang ada pada anggota pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Magelang di Grabag. Populasi yang diambil adalah ketua, pelatih, dan siswa PSHT. Teknik penelitian yang digunakan adalah dengan interview, survey, dan pengarsipan data. Berikut ini ringkasan yang terdapat dalam skripsi diatas.
  - a. Melakukan pembinaan dan memberikan peluang kepada anggota PSHT supaya meningkatkan kapasitas diri mereka pada aspek seni ataupun prestasinya
  - b. Menggerakkan mereka supaya selalu menjalankan amar ma'ruf nahi munkar serta menumbuhkan nilai yang baik dalam kehidupan
  - c. Membimbing dan membina mereka supaya menjunjung tinggi norma atau etika yang telah diajarkan dalam agama Islam serta mengadakan adanya sanksi bagi peserta yang melanggar peraturan.
2. Penelitian yang diteliti Ali Wafa, Mahasiswa IAIN Salatiga tahun 2020 dengan tema "*Strategi Pembinaan Sikap Spiritual Siswa Di SMAN 1 Getasan Kabupaten Semarang*". Persoalan yang dikaji pada skripsi ini adalah terkait strategi yang

dipilih untuk diterapkan dalam membina sikap spiritual siswa di SMAN 1 Getasan dan bagaimana strategi tersebut bisa dipilih dan kemudian diterapkan dalam membina siswa. Populasi yang diambil adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa. Teknik penelitian yang digunakan adalah interview, survey, dan pengarsipan data. Berikut ini ringkasan yang terdapat dalam skripsi diatas.

- a. Strategi yang diterapkan di SMAN 1 Getasan dalam membina sikap spiritual siswa yaitu dengan menggunakan model *drill*, modeling, motivasi, dan *punishment*
  - b. Implementasi dari adanya pembinaan sikap spiritual dituangkan dalam berbagai aktivitas, seperti halnya sholat berjamaah, mengadakan literasi dan kajian keagamaan, baca tulis Al-Qur'an, merayakan hari besar Islam.
3. Penelitian yang diteliti Miftahudin, Mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2018 dengan tema "*Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen*". Persoalan yang dikaji pada skripsi ini adalah terkait penanaman sikap spiritual dan sosial anak didik pada K13 SMA Negeri 2 Kebumen dan bagaimana hasil dari penanaman kedua sikap tersebut sesuai dengan K13. Populasi yang diambil adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, guru BK, pembina OSIS dan siswa. Teknik penelitian yang digunakan adalah interview, survey, dan pengarsipan data. Berikut ini ringkasan yang terdapat dalam skripsi diatas.
- a. Menanamkan dalam hati terkait nilai-nilai keIslaman, seperti halnya pembinaan sikap spiritual dan sosial dengan cara mengadakan aktivitas intrakurikuler maupun ekstrakurikuler

- b. Kesimpulan dari adanya pembinaan sikap spiritual dan sosial di SMA Negeri 2 Kebumen adalah dengan adanya keputusan untuk membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, tepat waktu dalam sholat, mematuhi peraturan sekolah, menjunjung sikap toleransi, saling menghargai dengan sesama, dan selalu berbicara dengan sopan.

Tabel 1.2 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

<b>Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>I</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembinaan sikap spiritual pada anggota pencak silat PSHT cabang Magelang</li> <li>• Penelitian ini memakai jenis kualitatif disertai pendekatan deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembinaan sikap spiritual pada peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Tuban</li> <li>• Adanya kegiatan yang menjadi upaya dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik</li> </ul>
<b>II</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi pembinaan sikap spiritual pada siswa di SMAN 1 Getasan, Semarang</li> <li>• Peneliti memakai jenis kualitatif disertai pendekatan deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding, Tuban</li> <li>• Fokus pada upaya mengembangkan nilai spiritualitas peserta</li> </ul>

		<p>didik melalui berbagai kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya faktor penunjang dan penghalang terkait keberhasilan model pembinaan tersebut</li> </ul>
<b>III</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembinaan sikap spiritual dan sosial siswa pada k13 di SMAN 2 Kebumen</li> <li>• Peneliti memakai jenis kualitatif disertai pendekatan deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding, Tuban</li> <li>• Adanya faktor penunjang dan penghalang terkait keberhasilan model pembinaan tersebut</li> </ul>

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penemuan ini digunakan sebagai bahan untuk memahami model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban. Supaya penelitian dapat berjalan sesuai yang diharapkan, maka peneliti perlu turun tangan langsung untuk mengetahui keadaan pada objek yang telah dipilih dalam penelitian ini. Cara yang seperti ini digunakan agar mempermudah penelaah dalam mengumpulkan serta mencatat sekaligus menelaah informasi.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian yang memanfaatkan konteks saintifik sesuai tujuan dan mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang telah usai dengan memakai beberapa cara, itulah yang dinamakan dengan penelitian kualitatif.<sup>52</sup> Kemudian penelitian ini mengambil pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang dimana peneliti merupakan kunci instrumen dari penelitiannya, dan hasil pendekatan di deskripsikan dengan kata-kata sesuai data empiris yang didapat dan lebih mengedepankan makna dari pada generalisasi.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, Pertama (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 81.

<sup>53</sup>Ibid.,.

## **B. Setting Penelitian**

Di SMPN 2 Semanding Kabupaten Tuban merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti. Ada beberapa penyebab mengapa periset mengambil tempat riset di SMPN 2 Semanding Kabupaten Tuban, diantaranya berikut ini:

- 1) Sekolah di SMPN 2 Semanding Tuban merupakan sekolah yang dikenal masyarakat sekitar sebagai sekolah yang mempunyai stigma yang baik dalam hal spiritualnya
- 2) Tujuan utama adanya model pembinaan ini adalah supaya peserta didik mampu membiasakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Sedangkan *planing* waktu penelitian ini dimulai dari tahap persiapan yaitu bulan Januari 2022 sampai dengan tahap penyelesaian yaitu bulan Februari 2022.

## **C. Unit Analisis**

Istilah dari unit analisis pada karya ilmiah ialah elemen yang dikategorikan sebagai pokok dari riset. Oleh karenanya, unit analisis dapat dipahami sebagaimana objek yang bersinambungan pada bagian yang akan dijadikan riset.<sup>54</sup> Hal ini sangat perlu dikaji agar keabsahan dan kredibilitasnya tetap terpelihara.

Soekitjo Notoatmojo berpendapat bahwa yang termasuk dalam unit analisis pada penelitian adalah analisis terkait manusia, komunitas, waktu, kawasan, serta benda yang mana sinkron pada pokok persoalan.<sup>55</sup> Unit analisis pada riset ini ialah

---

<sup>54</sup>Arip Rahman Sudrajat, *Perilaku Organisasi Sebagai Suatu Konsep Dan Analisis*, ed. Sahban, 1st ed. (Bali: Nilacakra, 2021), 86.

<sup>55</sup>Ibid.

model pembinaan sikap spiritual yang digunakan di SMP Negeri 2 Kabupaten Tuban untuk peserta didiknya.

#### **D. Sumber Data**

Sesuatu yang diklasifikasikan periset yang masih memerlukan pengolahan guna memecahkan permasalahan dalam penelitian dikatakan data.<sup>56</sup> Riset ini mempunyai dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer menyangkut pada bukti yang didapatkan melalui hasil wawancara dengan para informan, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan ketua kelas IX.

Sedangkan data sekundernya menyangkut bukti yang didapatkan melalui hasil survey di tempat riset, yang meliputi laporan dan catatan interview bersama narasumber, bukti terkait arsip banyaknya guru, siswa, serta struktur organisasi. Dimana nantinya bertujuan untuk menguatkan data guna menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

Sumber data pada riset ini ialah narasumber yang memahami permasalahannya. Informan yang dijadikan sebagai sumber data ialah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, serta ketua kelas IX. Peneliti menjadikannya narasumber sebab memang pantas dinobatkan menjadi sumber data di tempat riset. Menurut pandangan peneliti, mereka berkompeten dalam memberikan keterangan data yang berhubungan terhadap permasalahan pada riset ini.

---

<sup>56</sup>Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, I (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 65.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Akumulasi data ialah salah satu bagian yang *urgent* pada sebuah riset. Dengan cara akumulasi data, periset dapat menghasilkan bukti yang mempunyai kebenaran atau tingkat keakuratan yang tinggi.<sup>57</sup> Oleh karena itu, ketika melakukan penelitian maka peneliti harus mempunyai teknik dalam mengumpulkan data. Ada tiga cara mengakumulasikan bukti yang dipakai oleh peneliti, yakni interview, survey, dan pengarsipan data. Berikut paparan terkait cara mengakumulasikan data:

### 1) Interview

Interview termasuk akitivitas perbincangan yang dilakukan melebihi dua orang dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai, seseorang, lembaga, maupun suatu kejadian yang sedang terjadi.<sup>58</sup> Melihat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini, maka wawancara bisa dilakukan dengan tanpa bertatap muka secara langsung, yakni bisa melalui via video call, zoom, google meet, dan masih banyak lagi lainnya.

Interview juga mempunyai dua jenis, yaitu interview terstruktur dan interview tidak terstruktur. Interview terstruktur adalah interview terancang dan tertata dengan sistematis, hingga dalam tabel instrumen interview ada tanda cheklistnya guna memudahkan peneliti. Apabila interview tidak terstruktur ialah interview yang dilangsungkan dengan sebatas menanyakan garis besar dari data atau sumber penelitian saja.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 02 Februari 2017 (Malang, 2017), hlm. 109.

<sup>58</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitataif, ed. Imam Taufiq, I (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 60.

<sup>59</sup>Ibid.

Interview dilaksanakan guna menyingkap suatu persoalan mengenai model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMPN 2 Semanding Tuban sembari memperhatikan aspek penunjang nan penghalang yang terjadi ketika model pembinaan sikap spiritual tersebut diterapkan.

Oleh sebab itu, peneliti interview bersama kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan ketua kelas untuk mendapatkan bukti primer berupa penjelasan dari narasumber atau informan pada saat wawancara berlangsung.

## 2) Observasi

Sutrisno berpendapat bahwa survey ialah sebuah cara yang saling bersinambungan nan beraturan dari beragam cara pengawasan dan pengetahuan.<sup>60</sup> Pada intinya survey termasuk dari cara mengumpulkan bukti guna melihat pola interaksi sekaligus rutinitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>61</sup> Menurut Sugiono observasi ada tiga macam yakni, observasi partisipatif, observasi terang-terangan atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Terdapat beberapa ulasan mengenai macam-macam observasi diatas.<sup>62</sup>

### 1. Observasi partisipatif

Survey yang dilaksanakan periset dengan berkontribusi pada seluruh aktivitas yang dilakukan pada aspek yang dikaji sebagai acuan bukti pada penelitian. Supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat.

---

<sup>60</sup>Moleong, Metodologi Penelitian Kualitataif.

<sup>61</sup>Ibid.

<sup>62</sup>Mardawani, Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif, ed. Dwi Novidiantoko, I (Sleman: Deepublish, 2020), hlm.12.

## 2. Observasi secara terang-terangan atau tersamar

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menyatakan kepada sumber data secara terang-terang bahwa ia akan melaksanakan penelitian. Akan tetapi, ada kalanya peneliti merahasiakan data yang telah dikumpulkan yang mungkin itu bersifat rahasia.

## 3. Observasi tak berstruktur

Observasi yang dilakukan oleh peneliti tanpa adanya konsep yang terstruktur dan sistematis mengenai hal-hal yang akan diteliti. Hal ini dikarenakan peneliti belum mengetahui seluk beluk dari objek yang akan diteliti. Namun, disini peneliti masih tetap menggunakan rambu-rambu penelitian.

Periset mengadopsi cara mengakumulasi data dengan survey sebab penelitian ini berkaitan dengan sikap spiritual peserta didik yang diterapkan dalam kesehariannya. Sehingga membutuhkan adanya pengamatan yang mendalam dalam mengetahui rutinitas anak didik dalam kesehariannya.

## 3) Dokumentasi

Dokumen berisi tulisan perihal sesuatu yang telah lalu. Pengarsipan data ini dapat diperoleh dengan catatan, gambar, karya kolosal.<sup>63</sup> Cara ini diaplikasikan guna mendapatkan kelengkapan data sesuai situasi spekulasi objek

---

<sup>63</sup>Mardawani.

penelitian. Ada dua jenis dokumen yang telah disebutkan oleh Moleong, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>64</sup>

Dokumen pribadi ialah dokumen yang berisi tentang tulisan tangan seseorang terkait pengalaman maupun tindakan yang dilakukan untuk mengetahui fakta dari subjek maupun objek penelitian. Draf pribadi seperti halnya buku *diary*, *personal letter* dan riwayat hidup. Apabila dokumen resmi ialah draf yang berisi tentang pengumuman, memo, surat resmi dari pemerintahan, dan yang lain sebagainya.

Peneliti menggunakan cara mengakumulasikan bukti riset dengan menjadikannya sebuah draf supaya memudahkan dalam penyimpanan terkait data sekunder berupa data-data yang berbentuk catatan atau gambar yang berhubungan dengan model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMPN 2 Semanding Kabupaten Tuban. Dokumen yang berupa catatan tersebut, meliputi :

- a. Sejarah SMPN 2 Semanding Kabupaten Tuban
- b. Visi dan misi SMPN 2 Semanding Kabupaten Tuban
- c. Struktur kepengurusan yang ada di SMPN 2 Semanding Kabupaten Tuban
- d. Peraturan yang diterapkan di SMPN 2 Semanding Kabupaten Tuban

Instrumen akumulasi bukti dalam riset ini ialah interview, survey, dan dokumentasi. Riset ini terfokus pada model pembinaan sikap spiritual yang

---

<sup>64</sup>Ibid.

diterapkan guru di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban bagi peserta didik guna meningkatkan nilai spiritualitas pada diri individu.

Berikut ini merupakan tabel mengenai teknik dan sumber instrumen pengumpulan data.

Tabel 1.3 Tabel Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Instrumen Pengumpulan Data</b>
Narasumber	Wawancara	Kisi-kisi Wawancara
Fenomena	Observasi	Rubrik Observasi
Dokumen	Dokumentasi	Dokumen

## **F. Keabsahan Data**

Di dalam melaksanakan penelitian, maka harus di ikutsertakan untuk melakukan keautentikan bukti. Maka dari itu, pada riset ini, peneliti menerapkan berbagai metode yang akan digunakan dalam mengecek data. Diantaranya yakni sebagai berikut :<sup>65</sup>

1. Melakukan observasi secara terus menerus.

Metode ini digunakan oleh seseorang untuk mengamati secara berkelanjutan untuk melakukan pengamatan di tempat riset dalam mendapatkan

---

<sup>65</sup>Karimah, "Model Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan."

data, mengenali lebih detail dalam keadaan yang terjadi secara langsung di SMPN 2 Semanding Kabupaten Tuban

## 2. Triagulasi

Dalam penelitian digunakan sebagai pembandingan antara satu dengan yang lainnya untuk mengetahui kebenarannya melalui sumber data yang lainnya. Tujuannya supaya bukti yang didapatkan mempunyai tingkat kebenaran yang tinggi, sehingga tidak adanya subjektivitas yang terjadi selama pengumpulan data berlangsung.<sup>66</sup>

Metode ini dipakai pada pengujian kevalidan/kebenaran data pada riset ini dan memang sering dipakai juga dalam memastikan keabsahan data terutama pada penelitian kualitatif. Validitas ialah persamaan standarisasi antara fakta yang didapatkan dari objek riset dengan kadar hasil fakta yang dilaporkan oleh peneliti.<sup>67</sup> Suatu data dalam penelitian kualitatif dapat dipastikan valid apabila hasil yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan sesuatu yang telah terjadi secara nyata di tempat penelitian.

Riset ini memakai metode triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber ialah cara yang memiliki penggunaan terhadap pengujian kredibilitas data dengan pengecekan data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber, namun tekniknya tetap sama. Misalnya interview dengan kepala sekolah, waka kurikulum, 2 guru PAI kelas IX dan 4 ketua kelas IX yang memberikan hasil

---

<sup>66</sup>Umar Sidiq and Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, I (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 32.

<sup>67</sup>Saefurrijal, "Analisis Strategi Pemasaran Usaha Mebel Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada UD. Putra Mandiri Ploso Karang Tengah Demak)" (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020), hlm. 48.

yang sinkron dengan data model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Tuban.

Sedangkan triangulasi teknik ialah cara yang memiliki penggunaan terhadap pengujian kredibilitas data dengan pengecekan data dari berbagai sumber yang sama, namun alat yang dipakai berbeda. Misalnya interview dengan narasumber terkait model pembinaan sikap spiritual yang diterapkan di SMP Negeri 2 Semanding Tuban. Kemudian cara survey dengan mengamati sikap spiritual peserta didik dengan menyesuaikan rubrik observasi yang telah disusun. Kemudian cara dokumentasi yakni menelaah beberapa foto kejadian atau kegiatan di sekolah. Selanjutnya dari ketiga metode di atas menghasilkan data yang sinkron terkait hal yang dikaji.

## **G. Analisis Data**

Noeng Muhadjir berpendapat bahwa analisis data termasuk sebuah upaya yang dikerjakan periset dalam mencari dan menata hasil dari catatan wawancara, observasi, dan sebagainya secara terstruktur guna meluaskan kepehaman periset terkait urusan yang sedang dijadikan riset dan memaparkannya sebagai kreasi untuk sesama.<sup>68</sup> Periset memakai analisis data yang diterangkan oleh Miles dan Huberman yakni analisis data kualitatif dalam bentuk kegiatan secara interaktif dan berkelanjutan sampai selesai hingga data sudah jenuh.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

<sup>69</sup>Ivanovic Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif 1," no. 1998 (2003): 1–11.

Secara lumrah, analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menulis semua penemuan beberapa peristiwa penting di tempat penelitian baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi;
2. Mengkaji kembali beberapa catatan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, serta memilah beberapa data yang penting dan tidak terlalu penting. Pengkajian ini dilakukan berulang kali untuk memastikan catatan hasil penelitian tersebut benar dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya kekeliruan;
3. Menguraikan data yang telah dikategorikan dengan memberikan perhatian terhadap fokus dan tujuan penelitian; dan
4. Membuat analisis data akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

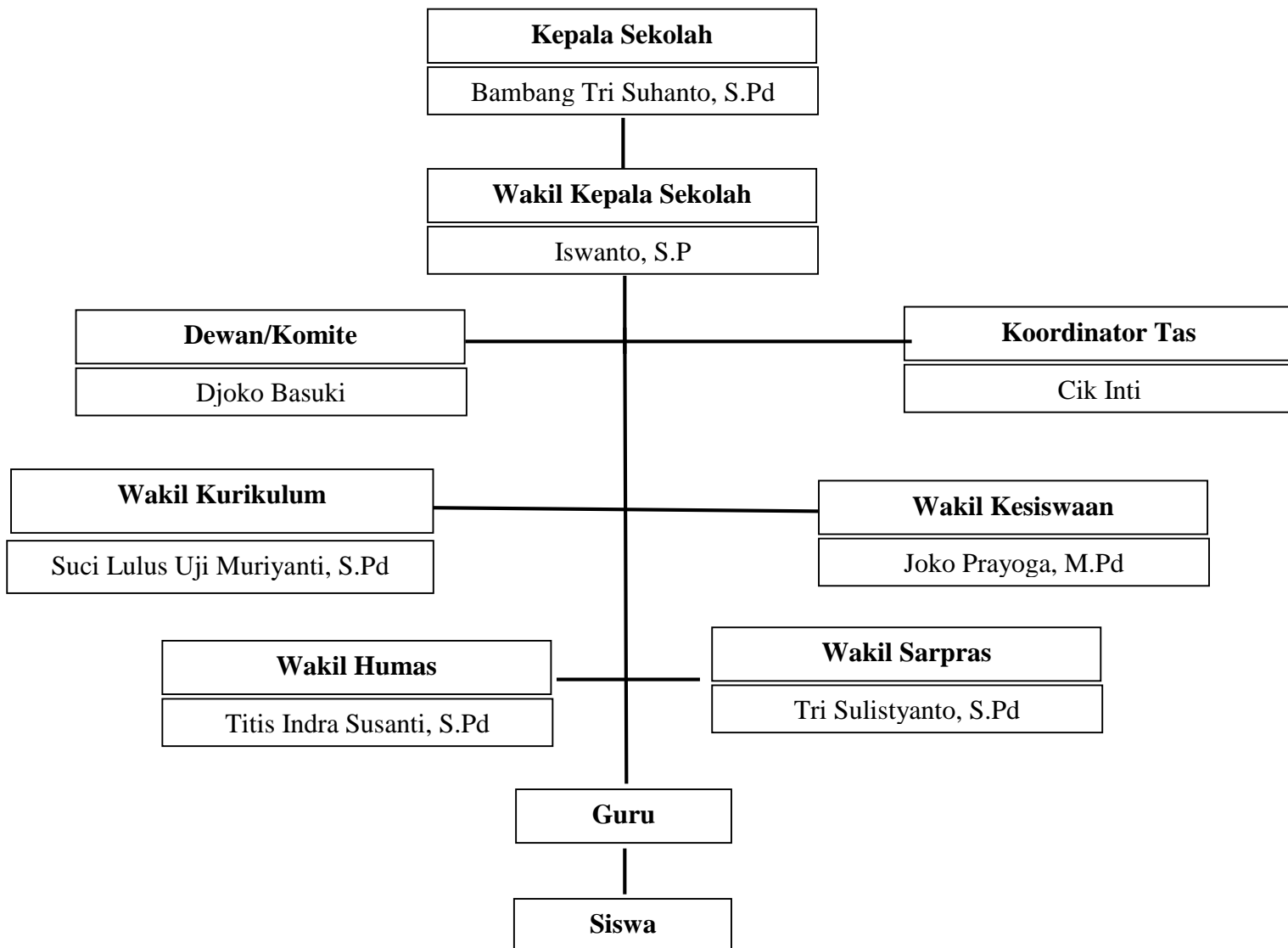
##### **1. Identitas Lembaga**

SMP Negeri 2 Semanding kabupaten Tuban termasuk dalam pendidikan formal yang merupakan tingkatan setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar atau sederajat. Pada jenjang ini, dibutuhkan waktu 3 tahun dalam menyelesaikan pendidikan. Pendidikan formal ini dibawah naungan pemerintah negeri. Lokasi SMP Negeri 2 Semanding bertempat di Dusun Gemanting, Desa Genaharjo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Pada saat ini, yang bertugas sebagai pemimpin di sekolah ini adalah bapak Bambang Tri Suhanto, S.Pd.

SMP Negeri 2 Semanding mempunyai visi dan misi sekolah yaitu Visi SMP Negeri 2 Semanding adalah “Unggul dalam prestasi, budi pekerti dan berbudaya lingkungan berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.” Dalam rangka mewujudkan visi sekolah, maka SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban menerapkan misi yang mana diantaranya adalah (1) Mencetak lulusan yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik, (2) Mencetak lulusan yang kompetitif, (3) Melaksanakan proses pembelajaran inovatif dan variatif dengan pendekatan dan metode yang menyenangkan, kreatif, dan komunikatif, (4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal, (5) Menumbuhkan kehidupan beragama serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kebijakan dalam bertindak, (6)

Mewujudkan sekolah peduli tradisi, seni, dan budaya bangsa, (7) Mewujudkan kegiatan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

## 2. Struktur Organisasi



Gambar 2.1

Struktur Sekolah SMP Negeri 2 Semanding

### **3. Model Pembinaan Sikap Spiritual Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Semanding Kabupate Tuban**

Dalam rangka menanamkan pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik, maka dibutuhkan penekanan dengan ikhtiar yang dilakukan oleh sekolah yang merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran. Tiap-tiap sekolah pastinya mempunyai platform yang sudah disusun berdasar pada kebutuhan masing-masing sebagai bentuk dari upaya dalam pembinaan sikap spiritual. Oleh sebab itu, sekolah SMP Negeri 2 Semanding kabupaten Tuban mempunyai platform yang diterapkan dalam bentuk kegiatan penanaman sikap spiritual bagi peserta didiknya. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh bapak Bambang Tri Suhanto, S. Pd yang kerap disapa pak Bambang selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban.

“Pembinaan sikap spiritual untuk peserta didik itu sangatlah penting. Apalagi sekarang ini telah berada di zaman milenial yang semuanya serba gadget. Adanya penggunaan gadget yang tidak terkontrol sering kali membuat anak didik terpengaruh oleh hal-hal negatif yang bersumber dari dunia maya. Oleh karena itu, sekolah ini telah menetapkan pembinaan sikap spiritual dengan menggunakan model mekanik, yakni acuan yang digunakan sekolah dalam membina peserta didik supaya lebih mengedepankan nilai moral atau afektifnya. Penunjang dalam model pembinaan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam metode seperti drill, modeling, motivasi, nasehat dan masih banyak lagi.

Agar kelak mereka mampu membentengi diri dari pengaruh lingkungan yang melenceng”.<sup>70</sup>

Melihat pendapat bapak kepala sekolah diatas, beliau ingin menjadikan semua anak didiknya memiliki sikap spiritual yang tinggi agar mencapai pada tingkat kesuksesan dunia dan ukhrowi. Oleh karenanya, beliau menerapkan pembinaan sikap spiritual dengan menggunakan model mekanik.

Pendapat tersebut juga di dukung oleh argumen dari ibu Suci Lulus Uji Muriyanti, S.Pd yang kerap di panggil bu Suci selaku Waka Kurikulum. Beliau merasa pro dengan pendapatnya bapak kepala sekolah. Beliau menambahkan bahwa:

“Membina dan mendidik anak-anak itu tidak mudah dan tidak sulit juga mbak. Selama ini yang saya lihat dari para guru ketika berinteraksi dengan siswa itu bagaikan teman. Jadi peserta didik itu menjadikan guru sebagai teman ketika diluar jam pelajaran. Ada juga peserta didik yang menjadikan guru sebagai orangtua. Nah dari hal sekecil itupun menunjukkan bahwa setiap anak tidaklah sama cara untuk mendekatinya dan guru tidaklah sama dalam membina dan menumbuhkan sikap spiritual pada anak. Namun, seringkali saya melakukan pembinaan itu dengan model yang telah ditetapkan di sekolah ini yakni dengan model mekanik. Sebab dengan model tersebut diharapkan mampu menjadikan

---

<sup>70</sup>Wawancara bersama bapak Bambang selaku kepala sekolah terkait model pembinaan sikap spritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban, Tanggal 18 Januari 2022.

peserta didik mempunyai nilai spiritualitas yang tinggi terutama dalam aspek tawadlu”<sup>71</sup>

Adanya argumen dari ibu Suci selaku Waka Kurikulum diatas bahwasanya setiap individu itu berbeda-beda penanganannya yang mana sesuai dengan karakteristik anak didik. beliau menuturkan bahwa semakin bervariatnya cara atau model dalam menanamkan sikap spiritual pada peserta didik maka dampaknya juga akan semakin besar pula.

Tak beda jauh dari argumennya bapak Syaifullah, S.Pd.I yang mana kerap di sapa pak Syaiful selaku guru PAI kelas IX A dan B. Beliau menjelaskan bahwa:

“Karakter setiap anak itu berbeda mbak. Jadi menjadi seorang guru itu harus pandai dalam memahami mereka. Oleh sebab itu, dbuatlah beragam model guna mendidik dan memberikan siraman rohani bagi anak-anak. Saya sering melihat sebagian guru sering kali melakukan pembinaan sikap spiritual di luar kelas. Ya bisa jadi mereka tidak sadar bahwa itu sudah termasuk dalam aspek pembinaan. Begitu pula saya mbak, saya sering sekali mengajak anak untuk bermeditasi dan merenungkan diri tentang hal baik dan buruk yang telah kita lakukan hari ini. Terkadang mereka sampai menangis. Tak hanya itu dengan adanya aneka ragam model yang diterapkan di sekolah ini sangat memberikan dampak yang baik bagi anak-anak. Itulah yang saya dengar dari

---

<sup>71</sup>Wawancara bersama ibu Suci selaku waka kurikulum terkait model pembinaan sikap spritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban, Tanggal 17 Januari 2022.

perwakilan wali murid. Sehingga masyarakat disekitar lingkungan sekolah itu memberikan stigma yang baik bag sekolah dan juga warga sekolahnya”.<sup>72</sup>

Menurut penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya pembinaan sikap spiritual dengan menggunakan model mekanik serta dijalankan dengan metode pengajaran, drill, modeling, bercerita, motivasi, memberikan reward dan punishment sangatlah memberikan kemajuan. Sikap spiritual anak ketika disekolah itu juga sama. Maksudnya ketika berperilaku di sekolah itu mencerminkan perilakunya selama di rumah. Hal ini dikuatkan dengan adanya buku pembiasaan karakter yang didalamnya terdapat jadwal pelaksanaan ibadah *yaumiyah*.

Melihat uraian tersebut yang mana narasumbernya adalah seorang pendidik semua, maka sekarang kita melihat argumen dari seorang peserta didik. Hampir dari sebagian mereka merasa senang dengan adanya metode yang digunakan dalam menunjang model pembinaan sikap spiritual yang diterapkan di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban. Seperti perwakilan dari siswa kelas IX A, ia mengutarakan isi hatinya bahwa:

“Saya tau mbak di sekolah ini basicnya bukan dari sekolah islami, melainkan sekolah yang mempunyai beragam latar belakang yang berbeda. Tetapi aku salut dengan sekolah ini, sebab disini teman-teman selalu memberikan saya energi yang positif dan dari para guru pun paham apa yang

---

<sup>72</sup>Wawancara bersama bapak Syaiful selaku guru PAI kelas IX A dan B terkait model pembinaan sikap spritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban, Tanggal 20 Januari 2022.

dibutuhkan oleh siswanya. Dari penelusuran saya mbak, biasanya teman-teman suka kalau semisal ada reward dan punishment yang akan diberikan kepada guru. Tak hanya itu ketika dirumah pun saya dan teman-teman jarang dimarahi karena kita selalu melakukan tugas kita sebelum di perintahkan. Jadi para orangtua banyak yang memberikan stigma yang bagus pada sekolah ini”<sup>73</sup>.

Berlandaskan penjelasan diatas maka dapat ditarik benang merah bahwa peserta didik itu lebih suka dengan adanya metode yang digunakan dalam model pembinaan sikap spiritual yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban. Dengan adanya hal tersebut akan mengantarkan peserta didik supaya mampu mengendalikan hawa nafsunya.

#### **4. Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban**

Mengenai pembinaan dan pengasuhan pada peserta didik, seorang pendidik atau guru mempunyai peran yang sangat *urgent* dalam pembinaan sikap spiritual peserta didik. Seorang pendidik wajib mengetahui dan memahami latar belakang dari kehidupan peserta didiknya, sekaligus mengetahui bagaimana perkembangan dunia yang sangat melecit perubahannya. Hal inilah yang menyebabkan perilaku peserta didik pada zaman dahulu berbeda dengan pada masa kini. Sehingga dari pihak sekolah pun tak kehabisan cara untuk membina peserta didik apalagi dalam hal spiritualnya.

---

<sup>73</sup>Wawancara bersama perwakilan kelas IX A selaku ketua kelas terkait model pembinaan sikap spritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban, Tanggal 19 Januari 2022.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Bambang mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melancarkan proses pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di sekolah ini adalah dengan cara mengadakan pembiasaan terkait membaca Al-Qur’an setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, kemudian diikuti dengan membaca doa sebelum belajar. Tak hanya itu, cara lainnya yakni diperkenalkannya hari-hari besar Islam seperti pada bulan Sya’ban kita memperingati isro mi’raj, ketika hari raya idul adha kita merayakannya dengan penyembelihan hewan kurban dan masih banyak lagi lainnya”.<sup>74</sup>

Berangkat dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan atau aktivitas bila ingin berjalan dengan lancar, maka sangatlah dibutuhkan adanya upaya atau usaha untuk mencapai kesuksesan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang membahas terkait upaya untuk mengembangkan sikap spiritual peserta didik di sekolah. Salah satunya bisa dengan mengadakan kegiatan seperti perayaan hari besar Islam, melangsungkan sholat berjamaah dan sebagainya.

Disamping itu, peneliti juga mewawancarai ibu Suci selaku Waka Kurikulum, beliau menambahkan dari pendapatnya bapak Bambang, yakni:

“Apabila model pembinaan sikap spiritual ingin berjalan dengan baik, maka harus diadakannya kegiatan yang menunjang akan hal tersebut. Misalnya

---

<sup>74</sup>Wawancara bersama bapak Bambang selaku kepala sekolah terkait upaya pengembangan sikap spritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban, Tanggal 25 Januari 2022.

dengan menerapkan budaya 5S, melakukan istigasah dan tahlil rutin sesuai jadwal, memberikan wadah supaya siswa berkultum sebentar seusai sholat dhuha. Dengan adanya kegiatan yang seperti itu mbak upaya dalam mengembangkan sikap spiritual anak”.<sup>75</sup>

Menurut argumen ibu Suci diatas, beliau berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh pada pembentukan sikap spiritual untuk anak didik adalah tingkat keberhasilan kegiatan pembinaan tersebut. Ketika kegiatannya selalu di laksanakan dengan istiqomah, maka akan membuat peningkatan pada karakter anak.

Kemudian, periset melakukan wawancara pada bapak Rif'an, S.Pd, S.P selaku guru PAI kelas IX C dan D. Pendapat beliau ini nantinya akan menguatkan dari pendapat-pendapat sebelumnya. Dibawah ini pernyataannya:

“Tak beda jauh dengan argumennya ibu Suci mbak, mungkin kalau ingin model itu berjalan dengan lancar maka memang harus dibarengi dengan adanya kegiatan misalnya melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti mengikuti pelatihan banjari, mengikuti pelatihan khitobiah, dan pelatihan baca tulis Al-Qur'an bagi siswa yang belum bisa menjadi Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwidnya. Selain itu akan ada hukuman bagi setiap yang melanggar atau

---

<sup>75</sup>Wawancara bersama ibu Suci selaku waka kurikulum terkait upaya pengembangan sikap spritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban, Tanggal 21 Januari 2022.

tidak mengikuti kegiatan dan akan ada penghargaan bagi anak yang rajin dan tidak pernah bolos sewaktu kegiatan ini”.<sup>76</sup>

Berdasarkan sudut pandang beberapa pendidik diatas, maka periset ingin melihat dari sudah pandang peserta didik. Berikut ini argumen yang dituturkan oleh perwakilan siswa dari kelas IX B.

“Saya suka mbak ketika ada beragam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan itu membuat waktu saya yang kosong menjadi bermanfaat. Tak hanya saya mbak, teman-teman yang lain pun juga sangat berantusias setiap datangnya berbagai kegiatan di sekolah. Yang paling seru dari yang lainnya itu mbak, adanya pemberian hukuman dan penghargaan bagi siswa yang tidak mengikuti atau yang melanggar peraturan. Semisal hukuman bagi siswa yang terlambat dalam segala kegiatan, baik terlambat masuk kelas saat pembelajaran di mulai ataupun terlambat saat mengikuti acara atau kegiatan sekolah, maka hukumannya disuruh merapikan tempat parkir sepeda dari yang parkir satu sampai ke parkir yang lain dan itu di berikan penanda bahwa ia terlambat mengikuti kegiatan. Menurut saya hal yang seperti itulah yang dapat mendisiplinkan siswa”.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Wawancara bersama bapak Rif’an selaku guru PAI kelas IX C dan D terkait upaya pengembangan sikap spritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban, Tanggal 21 Januari 2022.

<sup>77</sup>Wawancara bersama perwakilan kelas IX B selaku ketua kelas terkait upaya pengembangan sikap spritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban, Tanggal 22 Januari 2022.

## **5. Faktor Penunjang dan Penghalang Pembinaan Sikap Spiritual Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban**

Hakikat yang sebenarnya, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan sikap spiritual bagi anak didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban. Akan tetapi garis besarnya faktor-faktor tersebut juga menjadi titik tolak keberhasilan dalam upaya pembinaan sikap tersebut, sehingga untuk mempermudah akan di paparkan di bawah ini :

1. Faktor penunjang pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban yang menjadi pendukung dari pembinaan sikap spiritual diantaranya yaitu:

- a. Kesadaran diri peserta didik

Di dalam diri tiap-tiap peserta didik tentunya mempunyai niat yang kuat untuk meningkatkan sikap spiritualitas terhadap sang pencipta alam semesta. Niat yang kuat untuk selalu mengedepankan nilai spiritual tersebut menjadi penentu berhasilnya penerapan model pembinaan sikap spiritual dengan berbagai metode yang dilakukan.

- b. Adanya kolaborasi dari pihak guru dan pihak orang tua

Dalam pembinaan sikap spiritual anak tak luput dari peran kedua orangtua. Sebagai orangtua kita harus memberikan siraman akidah dan akhlak di hati para anak. Sebab pendidikan pertama adalah pendidikan dari keluarga. Jika sedari kecil sudah diterapkan atau dibiasakan dengan perilaku-perilaku yang baik, maka sampai dengan seterusnya akan selalu melakukan perbuatan yang baik sebab sudah menjadikan perbuatan itu

sebagai kebiasannya. Ketika peran orangtua di rumah berjalan dengan baik maka peran guru di sekolah pun berjalan dengan baik. Sehingga mampu mencetak peserta didik yang menanamkan sikap spiritual pada kehidupan sehari-hari.

2. Faktor penghalang pembinaan sikap spiritual di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban yang menjadi faktor penghalang dari pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Tuban diantaranya yaitu:

a. Adanya pengaruh dari lingkungan

Lingkungan peserta didik ini sangatlah berperan penting dalam faktor penghalang atau penghambat saat menjalankan model pembinaan sikap spiritual dengan berbagai macam metode. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

b. Kurangnya kesadaran diri

Niat yang tidak kuat akan menjadikan faktor penghambat dalam model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Model Pembinaan Sikap Spiritual Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban**

Terdapat beberapa macam terkait model pembinaan sikap spiritual, baik jika dilihat berdasarkan fungsinya maupun kegunaannya. Model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik yang ditetapkan di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban ialah dengan menggunakan model mekanik. Hal ini didasarkan pada pendapat Muhaimin yang mengatakan bahwa model mekanik ialah model yang berimplikasi pada pengembangan PAI yang lebih menonjolkan fungsi moral atau afektif daripada kognitif dan psikomotor.

Kemudian dalam proses pelaksanaan model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban juga menggunakan berbagai macam metode antara lain: (1) Keteladanan atau pemberian contoh (2) Pembiasaan (3) Nasehat dan teguran (4) Motivasi (5) Pengajaran (6) Reward dan punishment (7) Kegiatan spontan dan rutin.<sup>78</sup> Ketika akan mendidik dan membimbing anak didik tidak terlalu sulit jika dibarengkan dengan adanya aktivitas di sekolah yang dapat membantu dalam pembinaan sikap spiritual anak. Hal tersebut diharapkan lebih efektif digunakan untuk membina karakter spiritual anak didik.

Di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban telah menerapkan model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik seperti yang telah diuraikan di atas.

---

<sup>78</sup>Desi Karlina, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Dan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): 358–75.

Adanya pembinaan tersebut selalu dibarengi dengan berbagai aktivitas yang telah dibentuk oleh para guru dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Mengenai semua usaha yang dilakukan oleh pihak guru di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban berupa kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh penduduk sekolah. Yang mana dengan harapan supaya sekolah mampu mencetak lulusan yang mempunyai aspek spiritual yang tinggi sesuai dengan ajaran yang dianutnya.

Sebuah kecakapan yang ada dalam diri individu dan sangat berpotensi pada pengambilan tindakan dinamakan sikap. Karena itu, pembinaan sikap sangatlah diperlu dilakukan. Ketika hendak membina dan mendidik anak harus mempunyai sebuah pendekatan dalam memupuk spiritualitasnya. Berdasarkan hal diatas, terdapat macam-macam sikap spiritual yang bisa ditanamkan pada anak didik saat pembelajaran di sekolah sebagai usaha dalam pembentukan nilai religius nan karakter anak didik. Berikut ini ikhtiar seseorang pendidik untuk meningkatkan spiritualitas peserta didik yang tinggi:

a. Program pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur

Pada waktu sholat dhuha dan dhuhur, seluruh peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban melakukan jamaah bersama-sama yang dilaksanakan di mushola sekolah. Sebagaimana gambar dibawah ini.



**Gambar 2.2 Gambar Sholat Dhuha berjamaah**

Peserta didik selalu disiplin dalam menjalankan sholat dhuha maupun dhuhur berjamaah. Selain disekolah, mereka ketika di rumah pun tetap melaksanakan sholat berjamaah di masjid maupun bersama keluarga dirumah. Akan tetapi, saat pandemi covid-19 kegiatan ini ditiadakan dulu sebab menjauhi adanya keramaian. Tak hanya itu kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban di awali pada jam 08.00 WIB sampai dengan jam 11.30 WIB dengan sistem *shif*. Hal tersebut tidak mempengaruhi anak didik untuk tetap melaksanakan kewajiban mereka sebagai umat Islam mengerjakan ibadah. Jadi anak didik tetap melaksanakan sholat dengan berjamaah dan di dikontrol oleh kedua orangtua.

b. Istighosah, tahlil, dan diba'



**Gambar 2.3 Gambar Istighosah**

Acara ini termasuk aktivitas rutin yang mewajibkan warga sekolah di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban. Kegiatan istighosah rutin dibaca ketika melaksanakan sholat dhuha berjamaah pada waktu istirahat. Sedangkan kegiatan tahlil dan diba' dilaksanakan tiap hari jumat. Semua aktivitas tersebut dipusatkan di mushola. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan spiritualitas peserta didik yang mana kelak dapat dijadikan sebagai benteng untuk diri mereka masing-masing.

c. Program baca tulis Al-Qur'an

Program ini diadakan dengan maksud membantu siswa di SMP Negeri 2 Semanding Tuban yang belum bisa membaca maupun menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Sebagaimana gambar dibawah ini.



**Gambar 2.4 Gambar Program Baca Tulis Al-Qur'an**

Mayoritas yang mengikuti program ini adalah siswa yang memang membutuhkan bimbingan dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan rutin setiap hari ahad pagi sekitar pukul 07.30 sampai dengan pukul 11.30. adanya program ini diharapkan mampu menjadikan anak didik selalu memuliakan dan menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap agama khususnya pada kitab Suci Al-Qur'an, menanamkan cinta Islam, memperindah bacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

d. Peringatan Hari Besar Islam

Pada program inilah yang biasanya sangat ditunggu-tunggu oleh warga sekolah di SMP Negeri 2 Semanding Tuban. Biasanya hari besar Islam yang sering diperingati atau dirayakan seperti acara pondok Ramadhan yang selalu dilakukan di sekolah selama 21 hari puasa. Tak hanya itu, di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban kerap kali melangsungkan jamaah tersendiri di sekolahan. Seperti halnya gambar dibawah ini.



**Gambar 2.5 Gambar Sholat Idul Adha Berjamaah**

Kemudian merayakannya dengan halal bi halal bersama seluruh warga sekolah. Tak hanya itu, peringatan hari maulid Nabi Muhammad SAW juga selalu di peringati dengan berbagai macam acara. Tak hanya itu, biasanya saat acara Idul Adha pun seluruh siswa diwajibkan untuk memberikan sumbangan dan nantinya akan dibelikan kambing ataupun sapi. Hal tersebut akan membantu dalam mengimplementasikan materi PAI pada bab qurban. Adanya hal ini sekaligus mengajarkan peserta didik untuk selalu bersedekah dan memberikan kasih sayang kepada orang yang membutuhka.

e. Seni musik banjari

Adanya kegiatan ini dimaksudkan untuk memunculkan kecintaan anak didik terhadap lagu-lagu islami dan budayanya. Sebagaimana gambar berikut.



**Gambar 2.6 Gambar Kegiatan Banjari**

Hal tersebut diharapkan mampu memicu siswa untuk selalu berpikir kreatif dan mengembangkan potensi diri mereka dalam hal seni musik. Pelaksanaannya setiap hari Ahad pada pukul 07.30-11.30. Akan tetapi pelaksanaan yang paling efektif di lakukan adalah hari sabtu setelah selesai jam pembelajaran.

f. Kaligrafi

Adanya kegiatan ini dimaksudkan untuk memunculkan kecintaan anak didik terhadap kesenian pada karya tulis Arab. Sebagaimana gambar dibawah ini.



**Gambar 2.7 Gambar Kegiatan Kaligrafi**

Kegiatan ini dilangsungkan agar mampu memicu sifat ketenangan dan keindahan pada siswa. Tak hanya itu, adanya kegiatan ini supaya mampu mengasah bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada setiap hari Ahad pada pukul 07.30-11.30.

## **2. Faktor Penunjang dan Penghambat Pembinaan Sikap Spiritual Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban**

Dalam pandangan ilmu akhlak diuraikan bahwa setiap aktivitas dan tingkah laku yang memiliki corak berbeda antara satu dan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia dari luar. Berikut ini penjelasannya.

a. Faktor penunjang pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban yang menjadi pendukung dari pembinaan sikap spiritual diantaranya yaitu:

### **1) Kesadaran diri peserta didik**

Di dalam diri tiap-tiap peserta didik tentunya mempunyai niat yang kuat untuk meningkatkan sikap spiritualitas terhadap sang pencipta alam semesta. Niat yang kuat untuk selalu mengedepankan nilai spiritual tersebut menjadi penentu berhasilnya penerapan model pembinaan sikap spiritual dengan berbagai metode yang dilakukan.

2) Adanya kolaborasi dari pihak guru dan pihak orang tua

Dalam pembinaan sikap spiritual anak tak luput dari peran kedua orangtua. Sebagai orangtua kita harus memberikan siraman akidah dan akhlak di hati para anak. Sebab pendidikan pertama adalah pendidikan dari keluarga. Jika sedari kecil sudah diterapkan atau dibiasakan dengan perilaku-perilaku yang baik, maka sampai dengan seterusnya akan selalu melakukan perbuatan yang baik sebab sudah menjadikan perbuatan itu sebagai kebiasannya. Ketika peran orangtua di rumah berjalan dengan baik maka peran guru di sekolah pun berjalan dengan baik. Sehingga mampu mencetak peserta didik yang menanamkan sikap spiritual pada kehidupan sehari-hari.

b. Faktor penghalang pembinaan sikap spiritual di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban yang menjadi faktor penghalang dari pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Tuban diantaranya yaitu:

1) Adanya pengaruh dari lingkungan

Lingkungan peserta didik ini sangatlah berperan penting dalam faktor penghalang atau penghambat saat menjalankan model pembinaan sikap spiritual dengan berbagai macam metode. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

2) Kurangnya kesadaran diri

Niat yang tidak kuat akan menjadikan faktor penghambat dalam model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik.

### **3) Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui penggunaan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang didapatkan secara langsung melalui wawancara. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subjek yang terdapat pada tempat penelitian. Penelitian ini memiliki ketergantungan terhadap interpretasi yang dilakukan oleh peneliti tentang makna yang terkandung dalam wawancara sehingga kemungkinan terdapat bias pun masih tetap ada.

Untuk meminimalisir adanya bias tersebut, proses triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang telah didapatkan dari beberapa sumber tetapi menggunakan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap data dari sumber yang sama tetapi alat yang digunakan berbeda.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang Model pembinaan sikap spiritual yang diterapkan di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban terhadap peserta didik adalah sebagai berikut :

#### **1. Model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban**

SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban menerapkan model pembinaan sikap spiritual dengan model mekanik dengan berbagai macam metode, seperti halnya dengan pembiasaan, keteladanan, motivasi, nasehat dan teguran, pengajaran, pemberian reward dan punishment.

#### **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban**

Faktor pendukung yang membuat terlaksananya pembinaan sikap spiritual itu dikarenakan adanya kesadaran diri peserta didik dan kerja sama antara guru dan juga orangtua. Adapun faktor penghambat dari adanya pembinaan sikap spiritual ini adalah sebab adanya pengaruh dari luar lingkungan sekitarnya. Baik itu dari lingkungan sekolah maupun

dilingkungan masyarakat, serta kurangnya kesadaran yang dimiliki peserta didik.

#### **b. Implikasi**

Berikut ini beberapa implikasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. Pemilihan model dan metode pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban sangat menentukan suatu keberhasilan dari mencetak lulusan-lulusan yang selalu mengedepankan sikap spiritual yang mana sesuai dengan agama yang dianutnya. Upaya yang dilakukan oleh pihak SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik dengan mendatangkan berbagai macam kegiatan yang berbau keagamaan. Hal tersebut sangat membantu dalam menanamkan sikap spiritual pada peserta didik.
2. Faktor pendukung dan penghambat pada pembinaan sikap spiritual pada peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban saling memiliki keterkaitan antar keduanya. Kedua faktor tersebut saling memberikan keseimbangan dan kemudahan. Dengan itu, para guru dapat dengan mudah menyelesaikan suatu permasalahan yang menjadi faktor penghambat selama proses pembelajaran berlangsung.

### **c. Saran**

Berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat sebaiknya dapat memberikan perhatian lebih kepada sekolah ini dikarenakan sekolah ini memiliki intensi yang baik dalam memberikan didikan dan bimbingan kepada peserta didiknya. Sehingga sekolah ini mendapatkan stigma yang baik dari masyarakat.
2. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan model pembinaan sikap spiritual yang telah di ajarkan oleh guru kemudian didominasi untuk mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik tentang model pembinaan sikap spiritual. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menemukan pengetahuan yang lebih luas mengenai model pembinaan sikap spiritual ini agar penelitian selanjutnya dapat memberikan perkembangan dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovic. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif 1," no. 1998 (2003): 1–11.
- Al-Qur'an, n.d.
- Anam, Choirul, and Suharningsih. "Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 469–83.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Pertama. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018. [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_penelitian\\_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+kualitatif&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+kualitatif&printsec=frontcover).
- Armia, and Nursalim. "Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Pentas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 5, no. 2 (2019): 1–9.
- Auliya, Muhamad Fahmi Ridho. "Pembinaan Sikap Kanaah Dan Tawakal Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Kelurahan Pulutan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2020." Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- B., Hamzah, and Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Edited by Junwinanto. 1st ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Bire, Arylien Ludji, Uda Geradus, and Josua Bire. "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Kependidikan* 44, no. 2 (2014): 168–74.
- Chalik, Idris. "2021 Angka Kelahiran Remaja Tekan Hingga 36/1000." Bengkulu, 2021. <https://bengkulu.bkkbn.go.id/?p=3397>.
- Correa, Gallardo, and A Villar Montero. "Menteri Agama Republik Indonesia" 2011 (2013): 1–10.
- Fikri, Tri Alfi Nur. "Pembinaan Sikap Spiritual Pada Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Magelang Di Grabag Magelang Jawa Tengah Tahun 2021." Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021.
- Hamid, Abdul. "Guru Professional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 32 (2017): 274–75. <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.
- Hamid, Rusdiana. "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan* 4, no. 5 (2006): 65–67.
- Haq, Azhar. "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi." *Jurnal Pendidikan Islam*

- Vicratina 3, no. 1 (2018): 193–214.
- Hasan, Fatahiyah, and Sulaiman. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobu. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>.
- Ibrahimi, Universitas. “Guru Sebagai Model Dan Teladan” 6, no. 1 (2021): 1–8.
- Kadir, Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Edited by Suwito. Edisi Ke-3. Jakarta: Kencana, 2015.
- Karimah, Firdah Nailil. “Model Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Karlina, Desi. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Dan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama.” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): 358–75.
- Kependudukan, Direktorat Jenderal, Pencatatan Sipil, and Kementerian Dalam Negeri. “Jumlah Penduduk Indonesia Capai 273 Juta Jiwa Pada Akhir 2021,” 2021, 2021–22.
- Manan, Syaepul. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam : Ta’lim* 15, no. 1 (2017): 49–65.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Edited by Dwi Novidiantoko. I. Sleman: Deepublish, 2020.
- Meriyati. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. 1st ed. Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015.
- Miftahudin. “Penanaman Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 Sma Negeri 2 Kebumen,” 2018, 262.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitaitaif*. Edited by Imam Taufiq. I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhaimin, Suti’ah, and Nur Ali. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Edited by Siti Lailan Azizah. V. PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munawaroh, Isniatun. “Pembelajaran 2. Karakter Peserta Didik.” *Modul Belajar Mandiri*, 2021, 45–64.
- Muniarti, Erni. *Pengertian Bakat, Ciri-Cri Anak Berbakat, Dan Implikasi*

- Pendidikan. Bahan Ajar, 2020.
- Nasional, Departemen Pendidikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. III. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Nida, Najwa Hasna. "Perilaku Seks Pranikah Remaja." Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk Yogyakarta. 2020. <http://dp3ap2.jogjaprovo.go.id/berita/detail/559-perilaku-seks-pranikah-remaja>.
- Ningrum, Diah. "Kemosrotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles Dan Pengajaran Adab Diah Ningrum Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan." *Unisia XXXVII*, no. No. 82 (2015): 18–30.
- Noor, Tajuddin. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003," n.d.
- Pasaribu, Asbin. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah." *EduTech 3*, no. 12–34 (2017).
- Purwanto, Kriesna Kharisma. "Karakteristik Peserta Didik." *Journal of Chemical Information and Modeling 53*, no. 9 (2019): 1689–99.
- Rahardjo, Mudjia. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." 02 Februari 2017. 2071.
- Rahmawati, Dian Vera. "Implementasi Sikap Sosial Dan Spiritual Pada Jamaah Majelis Doa Mawar Allah Di IAIN Salatiga." Institut Agama Islam Negeri, 2017.
- Ramli, M. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah 5*, no. 1 (2015): 61–85.
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Edited by Irfan Fahmi. III. Jakarta: Kencana, 2016.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Saefurrijal. "Analisis Strategi Pemasaran Usaha Mebel Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada UD. Putra Mandiri Ploso Karang Tengah Demak)." Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020.
- Shomadah, Mila. "Model Pembinaan Keagamaan Pada Keluarga Muslim Pra-Sejahtera Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Umat Kota Malang Jawa Timur." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. I. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siti Nurul Aminah. "Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Buku Teks 'Bahasa

- Indonesia Wahana Pengetahuan' Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014." Digital Repository Universitas Jember. Universitas Jember, 2017.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian. Edited by Ayup. I. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudrajat, Arip Rahman. Perilaku Organisasi Sebagai Suatu Konsep Dan Analisis. Edited by Sahban. 1st ed. Bali: Nilacakra, 2021.
- Sugiharto, Rahmat. "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan." *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>.
- Suharno. "Model Pembelajaran Sikap Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Tanjung Redeb." Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Suharyat, Yayat. "Hubungan Antara Sikap Minat Latihan Dan Kepemimpinan." *Academia* 1 (2009): 1–19.
- Suryani, Yulinda Erma. "Kesulitan Belajar." *Magistra* XXII, no. 73 (2010): 33–47.
- Syarbini, Amirulloh. Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- 'Ulumiyah, Rosidatul. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Untuk Meningkatkan Spiritualitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Wafa, Ali. "Strategi Pembinaan Sikap Spiritual Siswa Di SMAN 1 Getasan Kabupaten Semarang." Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Wiguna, Alivermana. "Upaya Mengembangkan Sika[ Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah." *Al-Asasiyya (Journal Of Basic Education)* 01, no. 02 (2017): 47–61.
- Zanki, Harits Azmi. Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah. Edited by Abdul. 1st ed. Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), 2021.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Kisi-Kisi Wawancara (Kepala Sekolah)

Narasumber : Bambang Tri Suhanto, S.Pd

Jabatan : Kepala sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Januari 2022

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Kantor Kepala sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban?	Saya baru saja dipindah di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban pada awal bulan Januari tahun 2020 sampai dengan sekarang ini
2.	Setiap pergantian jabatan kepala sekolah, apakah selalu ada pembaharuan terkait pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik SMPN 2 Semanding Kabupaten Tuban? jelaskan!	Di sekolah ini saya melanjutkan apa yang sudah tertanam dengan baik dan memperbaiki apa yang memang perlu diperbaiki. Untuk membina dan mendidik anak-anak dalam meningkatkan spiritualitas anak itu memang ada sedikit pembaharuan, sebab peserta didik pada zaman dulu dengan yang sekarang ini berbeda dalam aspek afektifnya. Oleh sebab itu model dalam pembinaannya juga

		harus disesuaikan dengan riil nya peserta didik
3.	Bagaimana jalannya pembinaan sikap spiritual yang Bapak lakukan terhadap peserta didik di SMPN 2 Semanding Kabupaten Tuban ?	Yang saya sangat tekankan adalah sikap keteladanan para guru. Sebab dari guru siswa dapat mencontoh baik dan buruknya perilaku. Jadi saya sangat menekankan kepada bapak ibu guru yag lainnya supaya mampu memberikan tauladan yang baik bagi peserta didiknya
4.	Kendala yang seperti apa yang terjadi selama Bapak menjadi kepala sekolah terkait pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik SMPN 2 Semanding Kabupaten Tuban ?	Menurut saya hal yang paling menjadi kendala saat mendidik dan membina peserta didik itu beragam sekali. Sebab karakter dan juga kenakalan remaja bermacam-macam juga. Satu yang paling menonjol adalah ketika kerjasama guru dan orangtua tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena sibuknya orangtua sebab kerja dari pagi sampai petang sehingga waktu mengobrol bersama anak juga sedikit.
5.	Kenakalan remaja yang seperti apa, yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban?	Menurut saya kenakalannya masih dikatakan relatif. Kenakalan mereka seperti halnya terlambat datang kesekolah, seragam tidak dimasukkan kedalam, sering kali mereka tidak memakai atributnya sebagai siswa.

6.	Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah dalam memantau dan menanggulangi jika ada peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah?	Di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban terdapat beberapa CCTV disetiap ruangannya. Jadi salah satu cara saya memantau adalah dengan melihat di layar CCTV dari kantor. Tak hanya itu, saya meminta guru BK dan waka kesiswaan untuk selalu memberikan informasi terkait peserta didik.
----	---	---

## Lampiran 2

### Kisi-Kisi Wawancara (Waka Kurikulum)

Narasumber : Suci Lulus Uji Muriyanti, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Senin, 17 Januari 2022

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di SMP Negeri 2 Semanding Tuban ada model atau rancangan yang dibuat atau disepakati oleh guru dalam memberikan pembinaan sikap spiritual untuk peserta didik ?	Untuk model atau rancangan yang telah disepakati dalam pembinaan sikap spiritual peserta didik ada. Namun tidak tertulis dengan terstruktur. Sebab dengan berbagai kesepakatan setiap anak tingkat penanganannya berbeda-beda. Oleh sebab itu tidak dilampirkan secara tertulis.
2.	Berdasarkan apa Bapak/Ibu membuat atau merancang model pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMPN 2 Semanding Kabupaten Tuban ?	Ketika menetapkan model pembinaan tersebut, melihat dari berbagai aspek, seperti halnya melihat latar belakang peserta didik, kemudian disesuaikan dengan model pembinaan yang akan diterapkan untuk peserta didik
3.	Dengan apa saja bapak/ibu menindaklanjuti ketika ada peserta didik yang melanggar peraturan disekolah?	Sering kali di berikan sanksi dengan membersihkan kamar mandi, merapikan tempat parkir, memimpin jalannya istighosah, menjadi imam

		<p>ketika sholat dhuha maupun dhuhur dengan berjamaah. Akan tetapi, ketika dengan cara yang seperti itu tidak berhasil maka seringkali melakukan koordinasi bersama wali kelas masing-masing dan nanti wali kelasnya langsung berkomunikasi dengan orangtua murid</p>
4.	<p>Adakah faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik ?</p>	<p>Menurut saya faktor yang mendukung adanya model pembinaan sikap spiritual itu adalah kerjasama antara guru yang satu dengan yang lainnya. Sebab dengan seperti itu akan lebih mudah jika semua peraturan maupun kegiatan dilakukan dengan ikhlas bersama-sama oleh seluruh warga sekolah. Maka hasilnya pun sangat membanggakan. Akan tetapi faktor yang menjadi penghambat dalam membina peserta didik adalah sebab aspek lingkungan sosial dirumah dan juga latar belakang peserta didik</p>

### Lampiran 3

#### Kisi-Kisi Wawancara (Guru PAI Kelas IX)

Narasumber : Muhammad Syaifullah, S.Pd. I

Jabatan : Guru PAI Kelas IX

Hari/Tanggal : Senin, 17 Januari 2022

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana jalannya pembinaan sikap spiritual yang dilakukan oleh Bapak/Ibu selama ini terhadap peserta didik di SMPN 2 Semanding Kabupaten Tuban	Pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik ini biasanya diterapkannya melalui berbagai macam kegiatan keagamaan, seperti halnya melakukan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, melakukan istighosah setiap hari jumat, memperingati berbagai hari besar Islam dan lain sebagainya
2.	Bagaimana langkah strategi yang di ambil dalam pembinaan sikap spiritual terhadap peserta didik di lingkungan sekolah ?	Biasanya melihat terlebih dahulu karakter siswa itu seperti apa, kemudian baru menerapkan model yang cocok untuk peserta didik
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pengarahan kepada peserta didik tentang sikap spiritual yang dipraktekkan di sekolah ?	Caranya dengan memberikan motivasi baik itu dilakukan di saat pembelajaran atau pun diluar jam pembelajaran, memberikan siraman rohani oleh sebab itu adanya kultum setelah selesai sholat dhuhur yang dilakukan oleh peserta didik

4.	Bagaimanakah langkah Bapak/Ibu dalam menumbuhkan sikap disiplin terhadap peserta didik di sekolah ?	Dengan cara mengontrol melalui presensi dan juga meminta bantuan pada OSIS untuk mendisiplinkan teman-temannya. Semisal ada yang melanggar maka harus mau bertanggung jawab dengan cara menjalani hukumannya
5.	Apa saja tindakan yang Bapak/Ibu tindak lanjuti terhadap peserta didik yang melanggar aturan-aturan sekolah ?	Sering kali di berikan sanksi dengan membersihkan kamar mandi, merapikan tempat parkir, memimpin jalannya istighosah, menjadi imam ketika sholat dhuha maupun dhuhur dengan berjamaah. Terkadang juga saya meminta mereka dengan menghafal surat-surat pilihan dengan ketentuan batas waktu penghafalan
6.	Dalam penggunaan model pembinaan sikap spiritual manakah yang paling diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya ?	Model pembinaan yang paling menonjol diterapkan adalah dengan modeling atau keteladanan, nasehat dan juga teguran, serta pembiasaan dalam melakukan hal-hal yang positif
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengontrol sikap spiritual peserta didik di lingkungan rumah ?	Bekerja sama dengan orangtua untuk memantau anaknya supaya tetap melaksanakan apa yang dikerjakan disekolah pun dikerjakan dirumah.
8.	Adakah faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik ?	Faktor pendukungnya kemungkinan besar ada pada kerja keras dan ras ikhlas mendidik para guru. Sedangkan faktor penghambatnya bisa jadi dari lingkungan sosial, latar

		belakang siswa dan juga faktor ekonomi
--	--	--

## Lampiran 4

### Kisi-Kisi Wawancara (Peserta Didik)

Narasumber : Peserta didik  
Jabatan : Ketua OSIS  
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Januari 2022  
Waktu : 11.00 WIB  
Tempat : Ruang OSIS

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa menjawab salam dari guru ?	Iya. Setiap kali ada salam memang teman-teman banyak yang sudah melepaskan aktivitas mereka sebelumnya
2.	Apakah siswa melakukan sholat lima waktu ?	Kalau dari pengetahuan saya kemungkinan besar rajin sholat di masjid ataupun di musholla. Sebab rumah teman-teman semua itu berdekatan jadi saling mengetahui bahwa anak ini rajin atau tidak dalam ibadahnya
3.	Apakah siswa turut serta dalam mengikuti sholat berjamaah, baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah ?	Iya. Kebanyakan yang saya lihat teman-teman sering pergi ke masjid maupun di mushola untuk mengikuti kegiatan keagamaan juga
4.	Apakah siswa turut serta dalam pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar di dalam kelas ?	Iya. Teman-teman sangat antusias sebab ingin cepat selesai dan pulang

5.	Adakah pembiasaan pagi yang dapat meningkatkan sikap spiritual siswa ?	Biasanya dengan membaca doa sebelum belajar dan juga membaca surat-surat pilihan sebelum belajar dan tiap hari jumat sebelum belajar melangsungkan istighosah bersama
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam memberikan umpan balik terhadap hasil penilaian sikap spiritual bagi siswa ?	Seringkali ketika ada teman yang mungkin sikap afektifnya kurang baik itu langsung di ajak mengobrol dengan guru PAI, diberikn nasehat dan juga teguran
7.	Apakah Bapak/Ibu guru sudah mealporkan hasil penilaian sikap spiritual siswa kepada orangtua/wali murid siswa ?	Iya sering kali setiap bulannya ada pertemuan wali murid untuk memberikan informasi terkasi hasil kogitif, afektif, dan juga psikomotrnya anak
8.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam menindaklanjuti kendala atau permasalahan yang terjadi dalam pembinaan sikap spiritual peserta didik ?	Biasanya dengan cara diberikan punishment supaya jera

## Lampiran 5

### Rubrik Observasi (Sikap Spiritual Peserta Didik)

No.	Pernyataan	Ya/Tidak
1.	Model pembinaan yang dipakai guru sudah sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya	Ya
2.	Peserta didik sangat antusias dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan dalam sekolah	Ya
3.	Peserta didik mengalami perubahan tingkah laku selama pembinaan tersebut diterapkan	Ya
4.	Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di sekolah juga sudah sesuai dengan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan	Ya

## Lampiran 6

### Dokumentasi Wawancara di sekolah



Wawancara dengan bapak Bambang Tri Suhanto, S.Pd selaku kepala sekolah membahas terkait berbagai macam cara untuk memantau dan menindaklanjuti jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran di sekolah. Adanya faktor pendukung dalam proses pembinaan sikap spiritual ini terletak pada usaha dan kerja keras seluruh bapak dan juga ibu guru. Kemudian faktor penghambat dari adanya pembinaan spiritualitas juga telahir atas kurangnya rasa kesadaran diri pada peserta didik atas kewajiban yang harus dikerjakannya.



Wawancara dengan ibu Suci Lulus Uji Mulyanti, S.Pd.I selaku waka kurikulum yang membahas terkait model atau rancangan yang telah disepakati dalam pembentukan sikap spiritualitas peserta didik. Model tersebut dengan menggunakan sikap keteladanan, melakukan kegiatan keagamaan supaya peserta didik terbiasa, memberikan nasehat dan teguran sekaligus *reward* dan *punishment*.



Wawancara bersama bapak Muhammad Syaifullah, S.Pd. I, selaku guru PAI kelas IX membahas terkait bagaimana jalannya pembinaan sikap spiritual yang dilakukan bapak/ibu guru yakni dengan menjalankan kegiatan keagamaan seperti halnya

kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembacaan istighosah, tahlil, dan juga diba', adanya seni musik banjari dan kaligrafi. Tujuan dari adanya kegiatan tersebut untuk menanamkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam yang nantinya dengan hal yang seperti itu diharapkan dapat menumbuhkan sikap spiritual peserta didik.



Wawancara bersama ketua OSIS dalam rangka membahas terkait perilaku peserta didik selama disekolah. Ia mengatakan bahwa terkadang peserta didik itu memang susah untuk diatur dan juga terkadang menjadi penurut. Ketika ada salam dari bapak/ibu guru teman-teman selalu meninggalkan aktivitas mereka. Itulah yang saya sangat kagumi. Karena basicnya sekolah disini bukan sekolah agama. Karena itu saya merasa antusias sekali jika ada kegiatan keagamaan yang dapat mengisi waktu luang seperti kegiatan extra banjari dan kaligrafi yang dilakukan pada hari Ahad.

## Lampiran 7

### Dokumentasi Kegiatan Keagamaan



Sikap ketika ada guru yang masuk untuk pembelajaran akan di mulai



Kegiatan berdoa bersama ketika pembelajaran akan dimulai



Kegiatan sholat dhuha berjamaah dengan sistem *shif*



Kegiatan sholat Dhuhur berjamaah dengan sistem *shif*



Kegiatan membaca Al-Qur'an ketika setelah sholat Dhuha



Kegiatan membaca Al-Qur'an ketika setelah sholat jamaah Dhuhur



Kegiatan sholat Idul Adha jamaah putri



Kegiatan sholat Idul Adha jamaah putra



Kegiatan setelah sholat Dhuhur mendengarkan kultum



## Lampiran 8

### Dokumentasi Lingkungan Sekolah



Papan nama SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban



Gerbang depan atau pintu masuk utama SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten

Tuban



Ruang BK



Ruang UKS



Ruang TU



Almari piala



Tempat parkir



Musholla



Lapangan basket dan lapangan sepak bola



Halaman depan kelas



kamar mandi



Ruang Laboratorium

## Lampiran 9

### SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 2740/Un.03.1/TL.00.1/12/2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

7 Desember 2021

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 2 Semanding Kabupaten Tuban  
di  
Tuban

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Duwi Lismawati  
NIM : 18110185  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022  
Judul Skripsi : **Model Pembinaan Sikap Spiritual Bagi Peserta Didik di SMPN 2 Semanding Kabupaten Tuban**  
Lama Penelitian : **Desember 2021** sampai dengan **Februari 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 10

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**



PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SEMANDING**  
Desa Genaharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban  
Telepon 088217950525 e-mail : smpn2smd.tuban@gmail.com  
Kode Pos 62381

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 00/071/414.101.441/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bambang Tri Suhanto, S.Pd  
NIP : 196701121994121003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Ds. Genaharjo, Semanding, Tuban

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Duwi Lismawati  
NIM : 18110185  
Fakultas/Program Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **“MODEL PEMBINAAN SIKAP SPIRITUAL BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 SEMANDING KABUPATEN TUBAN”** pada bulan **Januari** sampai dengan **Februari 2022**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuban, 12 Maret 2022



**Bambang Tri Suhanto, S.Pd**  
**NIP. 196701121994121003**

## Lampiran 11

### Biodata Mahasiswa

Nama : Duwi Lismawati

NIM : 18110185

Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 15 Agustus 1999

Fakultas/Jurusan : FITK/PAI

Tahun Masuk : 2018

Alamat Rumah : Ds. Genaharjo, Semanding, Tuban

No. Whats App : 081234484985

Alamat Email : [duwiliss15@gmail.com](mailto:duwiliss15@gmail.com)

Malang, 12 Maret 2022  
Mahasiswa,

Duwi Lismawati  
NIM. 18110185